



LAMPIRAN

Lampiran 1. Silabus Pembelajaran IPS kelas VII tentang Kebencanaan

SILABUS

MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Satuan Pendidikan : SMP Bintang Persada
Kelas : VII
Kompetensi Inti :

- KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
- KI 3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
- KI 4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori



Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>3.1 Memahami aspek keruangan dan konektivitas antar ruang dan waktu dalam lingkup regional serta perubahan dan keberlanjutan kehidupan manusia (ekonomi, sosial, budaya, pendidikan dan politik).</p>	<p>Keadaan alam Indonesia</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Gunung berapi 2. Gejala vulkanisme 3. Bencana letusan gunung berapi 4. Mitigasi bencana letusan gunung berapi 	<p>Mengamati: Mengamati contoh dan animasi gunung berapi dalam multimedia</p> <p>Mempertanyakan tentang: Salah satu bentuk muka bumi gunung berapi dan</p>	<p>Tes (tulisan/lisan) Untuk menilai kemampuan peserta didik dalam memahami konsep mitigasi bencana letusan gunung berapi</p>	<p>2Jp</p>	<p>Handout Kebencanaan</p>
<p>4.3 Mengobservasi dan menyajikan bentuk-bentuk dinamika interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi di lingkungan masyarakat sekitar.</p>		<p>kehidupan masyarakat sekitarnya, letusan gunung berapi dan mitigasinya.</p> <p>Mengumpulkan: Mengumpulkan data dan informasi yang terdapat dalam multimedia IPS</p>			

		<p>Mengasosiasikan: Menganalisis informasi untuk mendapatkan kesimpulan mengenai fenomena letusan gunung berapi dan mitigasinya</p> <p>Mengomunikasikan: Menginformasikan berbagai bentuk mitigasi letusan gunung berapi kepada orang lain</p>			
--	--	--	--	--	--



Lampiran 2. RPP Pembelajaran IPS kelas VII tentang Kebencanaan

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMP Bintang Persada
Kelas / Semester : VII (Tujuh) /II (Dua)
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Topik : Keadaan Alam dan Aktivitas Penduduk Indonesia
Alokasi Waktu : 2 × 40 Menit

A. Kompetensi Dasar

1. KD 3.1 Memahami aspek keruangan dan konektivitas antar ruang dan waktu dalam lingkup regional serta perubahan dan keberlanjutan kehidupan manusia (ekonomi, sosial, budaya, pendidikan, dan politik).
2. KD 4.3 Mengobservasi dan menyajikan bentuk-bentuk dinamika interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi di lingkungan masyarakat sekitar.

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Menjelaskan salah satu bentuk muka bumi gunung berapi
2. Mendiskripsikan fenomena letusan gunung berapi sebagai salah satu gejala vulkanisme
3. Menjelaskan kehidupan sosial ekonomi masyarakat gunung berapi
4. Menganalisis bahaya dan dampak letusan gunung berapi dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat gunung berapi
5. Mengidentifikasi berbagai tindakan mitigasi bencana gunung berapi

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah selesai kegiatan pembelajaran, siswa mampu:

1. Menjelaskan salah satu bentuk muka bumi gunung berapi.
2. Mendiskripsikan fenomena letusan gunung berapi sebagai salah satu gejala vulkanisme.
3. Mengidentifikasi bahaya, dampak dan mitigasi bencana gunung berapi

D. Materi Pembelajaran

1. Gunung berapi
2. Gejala vulkanisme
3. Bencana letusan gunung berapi
4. Mitigasi bencana letusan gunung berapi

E. Metode Pembelajaran

1. Diskusi
2. Tanya Jawab

F. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">a. Pembukaan: salam, mengondisikan kelas, berdoa, presensi siswa.b. Orientasi dan motivasi: menayangkan peta fisiografis atau
	Bentuk muka bumi Indonesia dan peta sebaran gunung berapi Di Indonesia. Apersepsi: “bagaimana keadaan bentuk muka bumi yang ada di daerah sekitar kalian?”
Kegiatan inti	<ol style="list-style-type: none">1) Guru meminta siswa untuk memperhatikan video tentang gunung berapi2) Siswa mengungkapkan pendapat sesuai yang ia lihat dalam video3) Guru menjelaskan materi mengenai beberapa bentuk muka bumi4) Guru menjelaskan pengertian gunung5) Siswa diminta menghidupkan computer dan membuka program multimedia pembelajaran IPS pada materi mitigasi bencana letusan gunung berapi6) Siswabelajar materi mitigasi bencana letusan gunung berapi menggunakan multimedia yang telah disediakan Bertanya jawab dengan siswa tentang hal-hal yang belum dipahami
Penutup	<ol style="list-style-type: none">a. Bersama-sama dengan peserta didik dan / atau sendiri membuat simpulan pelajaranb. Melakukan penilaian dan / atau refleksi terhadap kegiatan pembelajaranyang telah dilaksanakan Memberi salam

G. Kegiatan Pembelajaran

1. Alat dan Bahan
 - a. *Personal Computer* / PC
 - b. Multimedia pembelajaran IPS pada materi mitigasin bencana letusan

gunung berapi

2. Sumber Belajar

- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. Ilmu Pengetahuan Sosial. Jakarta: Kemendikbud.
- Bahan Ajar Kebencanaan

H. Penilaian Proses dan Hasil Belajar

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik	Penilaian	
		Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
1. Menjelaskan salah satu bentuk muka bumi gunung berapi.	Tes Tulis	Pilihan Ganda	1. Gunung yang memiliki lubang kepundan atau rekahan dalam kerak bumi tempat keluarnya cairan magma disebut a. Gunung mati b. Gunung berapi c. Pegunungan d. Perbukitan
2. Mendiskripsikan fenomena letusan gunung berapi sebagai salah satu gejala vulkanisme.	Tes Tulis	Pilihan Ganda	2. Naiknya magma ke atas permukaan bumi melalui rekahan atau pipa kepundan disebut a. Tektonisme b. Seisme c. Vulkanisme d. Diatropisme
3. Mengidentifikasi bahaya, dampak dan mitigasi bencana gunung berapi.	Tes Tulis	Pilihan Ganda	3. Perhatikan istilah di bawah ini! 1) Awan panas 2) Gas beracun 3) Lahar dingin 4) Lahar letusan Bahaya langsung bencana letusan gunung berapi adalah a. 1, 2 dan 3 b. 2, 3 dan 4 c. 1, 2 dan 4 3. 1, 3 dan 4

Lampiran 3. Handout kebencanaan

KOMPETENSI INTI (KI)

Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

KOMPETENSI DASAR (KD)

Menganalisis jenis dan kesiapsiagaan penanggulangan bencana alam melalui edukasi, kearifan lokal, dan pemanfaatan teknologi modern

INDIKATOR

1. Menjelaskan karakteristik bencana alam
2. Menjabarkan siklus kesiapsiagaan penanggulangan bencana
3. Mengidentifikasi jenis bencana di Indonesia.
4. Menemukan lembaga-lembaga yang berperan penanggulangan bencana alam.

TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa mampu menjelaskan karakteristik bencana alam
2. Siswa mampu menjabarkan siklus penanggulangan bencana
3. Siswa mampu mengidentifikasi jenis bencana di Indonesia
4. Menemukan lembaga-lembaga yang berperan penanggulangan bencana alam.

TUGAS MEMBACA

1. BACALAH HANDOUT MATERI INI SECARA KESELURUHAN DAN SEKSAMA.
2. TULISKAN HAL-HAL YANG BELUM DIMENGERTI, KEMUDIAN BERTANYALAH PADA GURU
3. JANGAN CORAT-CORET HANDOUT MATERI INI

DAFTAR ISI

Halaman

Cover

KI, KD, Indikator, Tujuan Dan Tugas Pembaca	I
Daftar Isi	li
Daftar Gambar	lii

Ringkasan Materi

Pengertian Bencana	1
Jenis-Jenis Bencana Alam Di Indonesia	2
Gempa Bumi	2
Tsunami	3
Gunung Erupsi	3
Banjir	4
Kekeringan	4
Angina Topan	5
Tanah Longsor	5
Jenis Bencana Non Alam Di Indonesia	6
Gagal Teknologi	6
Epidemic/Wabah Penyakit	7
Konflik Social	7
Terror	8
Peta Indeks Rawan Bencana Indonesia	10
4. kesiapsiagaan penanggulangan bencana	11
5. Peran Keluarga Dalam Menghadapi Bencana	12
6. Peran Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana	13
7. Peran Dan Fungsi Instansi Pemerintahan Terkait Dalam Melaksanakan Penanggulangan Becana Di Daerah	14
8. Penanggulangan Bencana Secara Terpadu	16
Catatan	
Rangkuman	
Lembar Kerja	
Daftar Pustaka	

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1	Gempa Lombok 2
Gambar 2	Gempa Palu 2
Gambar 3	Gempa Bali 4
Gambar 4	tsunami aceh dan tsunami palu 3
Gambar 5	banjir buleleng 4
Gambar 6	banjir Jakarta 4
Gambar 7	banjir banten 4
Gambar 8	kekeringan di Indonesia 4
Gambar 9	angin topan di magelang 5
Gambar 10	bencana tanah longsor bali 5
Gambar 11	kegagalan teknologi jatuhnya pesawat dan cerobong asap yang berlebihan 6
Gambar 12	wabah penyakit ebola dan penyakit pada hewan 7
Gambar 13	konflik social antar kelompok7
Gambar 14	aksi terror teroris diindonesia8
Gambar 15	peta indeks rawan bencana Indonesia 10



Penting untuk Diketahui:

Banyak aspek yang penting seputar kebencanaan. Misalnya pengenalan tentang potensi bencana yang ada di sekitar, histori bencana yang pernah terjadi, bentuk antisipasi, meningkatkan kesadaran tanda-tanda bencana, dampak bencana bagi individu, keluarga, dan komunitas, cara penanganan dalam kondisi bencana, serta bagaimana cara menyelamatkan diri dari bencana (BNPB, 2016)



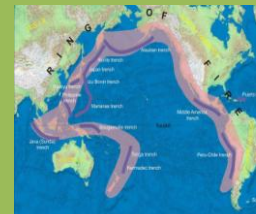
RINGKASAN MATERI

1. KARAKTERISTIK BENCANA ALAM.

Bencana alam dan sosial merupakan peristiwa rutin di Indonesia. Peristiwa tersebut seolah akrab dengan kehidupan masyarakat Indonesia. Ini tentu sangat memprihatinkan dan mengkhawatirkan bagi kita semua. Melalui tayangan televisi maupun bacaan media massa, ada saja peristiwa memilukan terjadi, baik yang disebabkan oleh alam maupun kelalaian manusia. Peristiwa yang disebabkan oleh alam banyak sumbernya, baik aktivitas pergerakan tanah yang menghasilkan tanah longsor dan gempa, aktivitas air yang menghasilkan banjir bandang, maupun aktivitas angin yang menghasilkan badai dasyat. Adapun bencana sosial disebabkan oleh konflik kepentingan baik sifatnya ekonomi, politik, sosial, maupun factor SARA (Wesnawa, 2014). Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana, definisi 'bencana' adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang

TAHUKAH KAMU?

Cincin Api Pasifik atau Ring of Fire adalah istilah yang digunakan untuk wilayah yang sering mengalami letusan gunung berapi aktif dan gempa bumi. Cincin api Pasifik meliputi wilayah cekungan samudra Pasifik. Disebut Ring of Fire karena wilayah tersebut memiliki bentuk tapal kuda. Indonesia merupakan salah satu negara yang berada pada daerah ring of fire karena terletak pada Sabuk Alpine.



disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau faktor non-alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis. Dalam hal ini ada tiga faktor utama berkenaan bencana yaitu pertama peristiwa atau rangkaian peristiwa; kedua masyarakat; dan ketiga dampak.

2. JENIS-JENIS BENCANA ALAM DI INDONESIA.

Undang-undang Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana menyebutkan pengetahuan kebencanaan sudah seharusnya dipelajari oleh setiap orang dimanapun, dengan harapan mampu mencegah dan menanggulangi. Terlebih bencana alam yang paling sering merenggut nyawa serentak penduduk di suatu daerah. Pengertian bencana alam adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang disebabkan oleh alam dan membahayakan jiwa dan merusak pemukiman dan lingkungan. Definisi tersebut menyebutkan bahwa bencana disebabkan oleh faktor alam, non alam, dan manusia. Oleh karena itu, Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tersebut juga mendefinisikan mengenai bencana alam, bencana nonalam, dan bencana sosial.

1. Bencana alam adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang disebabkan oleh alam antara lain berupa gempa bumi, tsunami, gunung erupsi, banjir, kekeringan, angin topan, dan tanah longsor.

a. Gempa Bumi.

Gempa Bumi. Adalah peristiwa berguncangnya bumi yang dapat disebabkan oleh tumbukan antar lempeng tektonik, akibat gunung berapi atau runtuhannya batuan. Gempa menjadi bencana yang dampaknya paling buruk di belahan negara manapun. Sangat cepat merusak perumahan yang berdampak pada korban jiwa.



Gambar 1. Gempa Lombok



Gambar 2. Gempa Palu



Gambar 3. Gempa Bali

Upaya yang bisa diberikan untuk menanggulangi bencana gempa bumi adalah dengan melakukan sosialisasi yang berfokus pada masyarakat dan siswa

khususnya agar pengetahuan tentang bencana dapat di implementasi sehingga jatuhnya korban jiwa dan kerugian dapat di minimalisir. Upaya lain yang bisa digunakan adalah dengan membangun fasilitas dan infratsruktur yang kuat sehingga tahan akan gempa bumi.

b. Tsunami.

Tsunami berasal dari bahasa Jepang yang berarti gelombang ombak lautan ("tsu" berarti lautan, "nami" berarti gelombang ombak). Tsunami adalah serangkaian gelombang ombak laut raksasa yang timbul karena adanya pergeseran di dasar laut akibat gempa bumi.



Gambar 4. Tsunami aceh dan palu (aceh tribun)

Upaya yang bisa diberikan untuk memitigasi bencana tsunami adalah dengan memberikan pendidikan mengenai tsunami apakah itu dari sosialisasi maupun pembelajaran didalam kelas. Kesiapsiagaan dengan menyiapkan satgas penanganan bencana tsunami, membuat system peringatan dini serta perlindungan garis pantai juga bisa menjadi salah satu upaya penanggulangan bencana tsunami itu sendiri.

c. Gunung Erupsi.

Letusan gunung api merupakan bagian dari aktivitas vulkanik yang dikenal dengan istilah "erupsi". Bahaya letusan gunung api dapat berupa awan panas, lontaran material (pijar), hujan abu lebat, lava, gas racun, tsunami dan banjir lahar.



Gambar 5. Erupsi Gunung Agung



Gambar 6. Erupsi Gunung Krakatau



Gambar 7. Erupsi Gunung Sinabung

Upaya yang bisa digunakan untuk memitigasi erupsi gunung api adalah dengan rutin memantau keadaan dan status gunung berapi yang bersangkutan dengan teknologi Seismometer & Tiltmeter. Sosialisasi dan simulasi gunung erupsi juga dibutuhkan guna mempersiapkan pengetahuan serta kesiapsiagaan masyarakat menghadapi bencana. Upaya lainya juga bisa dengan membuat titik jalur evakuasi agar masyarakat dapat meminimalisir gangguan kepanikan serta psikologi.

d. Banjir.

Banjir adalah peristiwa atau keadaan dimana terendamnya suatu daerah atau daratan karena volume air yang meningkat.



Gambar 8. Banjir Buleleng



Gambar 9. Banjir Jakarta



Gambar 10. Banjir Banten

Upaya mitigasi yang bisa diberikan untuk menanggulangi bencana banjir adalah dengan membuat fungsi saluran irigasi dan sungai berjalan dengan baik. Berlaku juga untuk tidak membangun permukiman di pinggir sungai. Reboisasi dan menyediakan lahan terbuka untuk penyerapan air yang datang berlebihan. Kesiapsiagaan berupa sosialisasi tentang pentingnya menjaga lingkungan khususnya air sehingga menyiapkan masyarakat yang siap dan sadar bencana.

e. Kekeringan

Kekeringan adalah ketersediaan air yang jauh di bawah kebutuhan air untuk kebutuhan hidup, pertanian, kegiatan ekonomi dan lingkungan. Adapun yang dimaksud kekeringan di bidang pertanian adalah kekeringan yang terjadi di lahan pertanian yang ada tanaman (padi, jagung, kedelai dan lain-lain) yang sedang dibudidayakan .



Gambar 11. Kekeringan Di Indonesia

Upaya penanganan kekeringan pada dasarnya hampir sama dengan banjir dimana reboisasi dan pembukaan lahan hijau harus diutamakan. Pembuatan bendungan atau cadangan air juga bisa digunakan sebagai kesiapsiagaan masyarakat untuk menghadapi bencana kekeringan. Upaya lainnya seperti sosialisasi tentang menjaga lingkungan dan penggunaan air sewajarnya bisa diterapkan oleh masyarakat guna masa yang akan datang.

f. Angin Topan.

Angin puting beliung adalah angin kencang yang datang secara tiba-tiba, mempunyai pusat, bergerak melingkar menyerupai spiral dengan kecepatan 40-50 km/jam hingga menyentuh permukaan bumi dan akan hilang dalam waktu singkat (3-5 menit).



Gambar 12. Angin Topan Magelang

Kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi angin topan dapat dilakukan dengan sosialisasi pengurangan resiko dimana pengetahuan akan bencana ini dapat memberikan rencana kedepannya seperti pengungsian, penguatan fasilitas dan bangunan, serta latihan. Upaya lainnya dengan menyusun rencana berupa tindakan kesiapan menghadapi bencana angin topan.

g. Tanah Longsor.

Tanah longsor merupakan salah satu jenis gerakan massa tanah atau batuan, ataupun percampuran keduanya, menuruni atau keluar lereng akibat terganggunya kestabilan tanah atau batuan penyusun lereng.



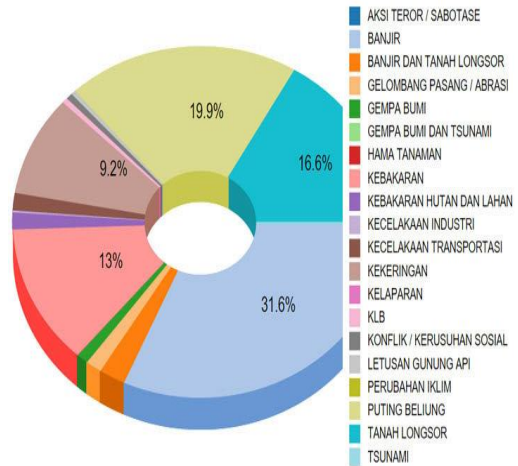
Gambar 13. Bencana Tanah Longsor Bali

Upaya penanggulangan bencana tanah longsor diantaranya dengan tidak menebang pohon secara sembarangan. Pengetahuan tentang resiko bencana tanah longsor seperti tidak membangun perumahan dibawah lereng, membuat lahan di daerah tebing/lereng dan sungai hingga waspada ketika hujan datang secara terus menerus. Kesiapsiagaan berupa penyuluhan dan sikap preventif dapat meminimalisir terjadinya korban serta kerugian harta benda.

✓ **Informasi Tambahan**

Berdasarkan data yang diambil dari DIBI BNPB seperti terlihat pada gambar di atas, dalam 100 tahun terakhir sejak 1915-2015 banyak sekali bencana alam yang terjadi di Indonesia. Bencana alam yang paling sering terjadi adalah [bencana alam banjir](#) sebanyak 31,6% keseluruhan kejadian bencana di Indonesia. Kemudian diikuti oleh [Angin Puting Beliung](#) sebanyak 19% dan posisi ketiga [bencana alam tanah longsor](#) sebanyak 16,6% kejadian.

Selain ketiga bencana alam di Indonesia tersebut, kebakaran, kekeringan, kecelakaan transportasi, banjir disertai tanah longsor, kebakaran hutan, gempa bumi, gunung api, dan tsunami masih mewarnai sejarah kejadian bencana di Indonesia sejak 100 tahun lalu. Sekarang coba kita sejarah bencana tersebut satu persatu.



3. JENIS JENIS BENCANA NON-ALAM DI INDONESIA

Bencana nonalam adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau rangkaian peristiwa nonalam yang antara lain berupa gagal teknologi, gagal modernisasi, epidemi, dan wabah penyakit (BNPB, 2012).

a. Gagal Teknologi.

Bencana gagal teknologi merupakan jenis kejadian bencana yang diakibatkan oleh kesalahan desain, pengoperasian, kelalaian, dan kesengajaan manusia dalam penggunaan teknologi. Salah satu contoh kegagalan teknologi adalah kecelakaan transportasi.



Gambar 14. Kegagalan teknologi Jatuhnya Pesawat dan Cerobong Asap yang tidak melihat dampak ke lingkungan

b. Epidemi/wabah penyakit

1 Dalam epidemiologi, epidemi (dari bahasa Yunani epi- pada + demos rakyat) adalah penyakit yang timbul sebagai kasus baru pada suatu populasi tertentu manusia, dalam suatu periode waktu tertentu, dengan laju yang melampaui laju "ekspektasi" (dugaan), yang didasarkan pada pengalaman mutakhir. Dengan kata lain, epidemi adalah wabah yang terjadi secara lebih cepat daripada yang diduga. Jumlah kasus baru penyakit di dalam suatu populasi dalam periode waktu tertentu disebut incidence rate (bahasa Inggris; "laju timbulnya penyakit").



Gambar 15. Wabah penyakit ebola dan wabah penyakit pada hewan

2. Bencana sosial adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang diakibatkan oleh manusia yang meliputi konflik sosial antarkelompok atau antarkomunitas masyarakat, dan teror.

a. Konflik Sosial.

Konflik Sosial atau kerusuhan sosial atau huru hara adalah suatu gerakan massal yang bersifat merusak tatanan dan tata tertib sosial yang ada, yang dipicu oleh kecemburuan sosial, budaya dan ekonomi yang biasanya dikemas sebagai pertentangan antar suku, agama, ras (SARA).



Gambar 16. Konflik social dan antar kelompok

b. Teror.

Aksi Teror adalah aksi yang dilakukan oleh setiap orang yang dengan sengaja menggunakan kekerasan atau ancaman kekerasan sehingga menimbulkan suasana teror atau rasa takut terhadap orang secara meluas atau menimbulkan korban yang bersifat masal, dengan cara merampas kemerdekaan sehingga mengakibatkan hilangnya nyawa dan harta benda, mengakibatkan kerusakan atau kehancuran terhadap obyek-obyek vital yang strategis atau lingkungan hidup atau fasilitas publik internasional.



Gambar 17. Aksi terror dari sekelompok teroris di

Upaya penanggulangan bencana nonalam dapat Dalam melaksanakan penanggulangan bencana, meliputi :

- tahap prabencana,
- saat tanggap darurat, dan
- pascabencana

A. Pada Pra Bencana

Pada tahap pra bencana ini meliputi dua keadaan yaitu :

- Dalam situasi tidak terjadi bencana
- Dalam situasi terdapat potensi bencana

1. Situasi Tidak Terjadi Bencana

Situasi tidak ada potensi bencana yaitu kondisi suatu wilayah yang berdasarkan analisis kerawanan bencana pada periode waktu tertentu tidak menghadapi ancaman bencana yang nyata.

Penyelenggaraan penanggulangan bencana dalam situasi tidak terjadi bencana meliputi :

- a. perencanaan penanggulangan bencana;
- b. pengurangan risiko bencana;
- c. pencegahan;
- d. pemaduan dalam perencanaan pembangunan;

- e. persyaratan analisis risiko bencana;
- f. pelaksanaan dan penegakan rencana tata ruang;
- g. pendidikan dan pelatihan; dan
- h. persyaratan standar teknis penanggulangan bencana.

2. Situasi Terdapat Potensi Bencana

Pada situasi ini perlu adanya kegiatan-kegiatan kesiap siagaan, peringatan dini dan mitigasi bencana dalam penanggulangan bencana.

- a. Kesiapsiagaan
- b. Peringatan Dini
- c. Mitigasi Bencana

Kegiatan-kegiatan pra-bencana ini dilakukan secara lintas sector dan multi stakeholder, oleh karena itu fungsi BNPB/BPBD adalah fungsi koordinasi.

B. Saat Tanggap Darurat

Penyelenggaraan penanggulangan bencana pada saat tanggap darurat meliputi:

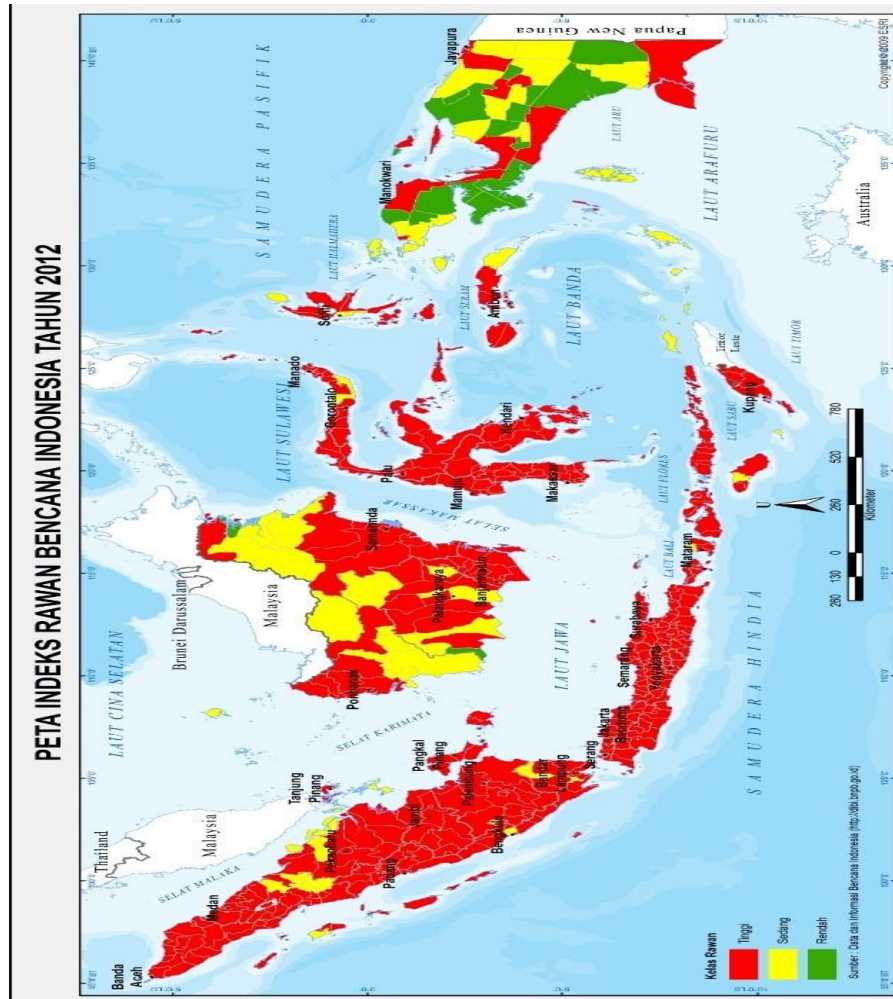
1. pengkajian secara cepat dan tepat terhadap lokasi, kerusakan, dan sumber daya;
2. penentuan status keadaan darurat bencana;
3. penyelamatan dan evakuasi masyarakat terkena bencana;
4. pemenuhan kebutuhan dasar;
5. perlindungan terhadap kelompok rentan; dan
6. pemulihan dengan segera prasarana dan sarana vital.

C. Pasca Bencana

Penyelenggaraan penanggulangan bencana pada tahap pasca bencana meliputi:

1. rehabilitasi; dan
2. rekonstruksi.

Secara lebih rinci antara lain dapat dilihat pada Bab VI (Bab Pilihan Tindakan Penanggulangan Bencana).



4. kesiapsiagaan penanggulangan bencana

Kesiapsiagaan adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian serta melalui langkah yang tepat guna dan berdaya guna (UU RI No.24 Tahun 2007). Kesiapsiagaan adalah upaya yang dilaksanakan untuk mengantisipasi kemungkinan terjadinya bencana guna menghindari jatuhnya korban jiwa, kerugian harta benda, dan berubahnya tata kehidupan masyarakat.

Kesiapsiagaan sendiri memiliki beberapa tahap dalam perencanaannya, dimana kegiatan yang dilakukan dalam tahapan kesiapsiagaan secara umum adalah: (1) kemampuan menilai resiko, (2) perencanaan siaga, (3) mobilitas sumber daya pendidikan dan Pelatihan, (5) koordinasi, (6) mekanisme respon, (7) manajemen informasi, (8) gladi/simulasi (Alif, 2015)

2) Kebijakan keluarga untuk kesiapsiagaan

Kebijakan kesiapsiagaan berupa kesepakatan keluarga mengenai tempat evakuasi dalam situasi darurat, kesepakatan keluarga untuk melakukan atau berpartisipasi dalam simulasi evaluasi.

3) Rencana Tanggap Darurat

Rencana tanggap darurat meliputi 7 (tujuh) komponen :

- a. Rencana keluarga untuk merespon keadaan darurat: adanya rencana penyelamatan keluarga (siapa melakukan apa) bila terjadi kondisi darurat.
- b. Rencana evakuasi meliputi tersedianya peta, tempat jalur evakuasi keluarga, tempat berkumpul keluarga saat bencana; adanya kerabat/keluarga/teman yang menyediakan tempat pengungsian sementara dalam keadaan darurat.
- c. Pertolongan pertama, penyelamatan, keselamatan dan keamanan. Tersedianya kotak P3K atau obat-obatan penting untuk pertolongan pertama keluarga. Adanya rencana untuk penyelamatan dan keselamatan keluarga. Adanya anggota keluarga yang mengikuti pelatihan pertolongan pertama. Adanya anggota keluarga yang mengikuti latihan dan keterampilan evakuasi. Adanya akses untuk merespon keadaan darurat
- d. Pemenuhan kebutuhan dasar
- e. Peralatan dan perlengkapan
- f. Fasilitas-fasilitas penting yang memiliki akses dengan bencana dan latihan.

4) Sistem Peringatan Bencana

Tersedianya sumber-sumber informasi untuk peringatan bencana baik dari sumber tradisional maupun lokal. Adanya akses untuk mendapatkan informasi peringatan bencana. Peringatan dini meliputi penyampaian informasi yang tepat waktu dan efektif melalui kelembagaan yang jelas sehingga memungkinkan setiap individu dan rumah tangga yang terancam bahaya dapat mengambil langkah untuk menghindari atau mengurangi resiko dan mempersiapkan diri untuk melakukan upaya tanggap darurat yang efektif. Kepala keluarga dapat melakukan tindakan yang tepat untuk mengurangi korban jiwa, harta benda dan kerusakan lingkungan dengan peringatan bencana dini untuk itu diperlukan latihan/simulasi bencana yang harus dilakukan apabila mendengar peringatan, kemana dan bagaimana menyelamatkan diri pada waktu tertentu sesuai dengan lokasi dimana kepala keluarga sedang berada saat terjadinya peringatan.

5) Mobilisasi Sumber Daya

- a. Adanya anggota keluarga yang terlibat dalam seminar/pertemuan/pelatihan kesiapsiagaan bencana.
- b. Adanya keterampilan anggota keluarga yang berkaitan dengan kesiapsiagaan terhadap bencana
- c. Adanya tabungan yang berkaitan dengan kesiapsiagaan bencana
- d. Kesepakatan keluarga untuk melakukan latihan simulasi dan memantau tasiaga bencana secara reguler (Ananto, 2015).

5. PERAN KELUARGA DALAM MENGHADAPI BENCANA.

Keluarga memiliki peran penting dalam pengurangan risiko bencana karena keluarga adalah struktur masyarakat terkecil pertama yang memberikan sosialisasi kepada setiap anggotanya. Keluarga dapat memberikan sosialisasi pendidikan bencana sejak dini terutama kepada anak-anak. Sosialisasi dapat diberikan dalam bentuk pengenalan potensi bencana, bentuk-bentuk bencana, cara menyelamatkan diri dalam kondisi bencana, cara membuat nyaman secara psikologis, penyiapan tas siaga bencana, cara membuat tenda darurat, dan bagaimana cara melestarikan lingkungan sebagai upaya mengurangi risiko bencana akibat perilaku manusia. Selayaknya pendidikan sopan santun, moralitas, dan religi maka keluarga juga memiliki tanggung jawab memberikan pendidikan bencana kepada setiap anggotanya karena pentingnya pendidikan bencana sebagai bentuk modal bertahan hidup dalam kondisi krisis (Yuwanto, 2019).

Agar pendidikan bencana dalam keluarga dapat dilakukan dengan baik, maka orang tua sebagai agen sosialisasi harus memiliki penguasaan tentang pendidikan bencana yang memadai. Orang tua juga harus aktif mengikuti sosialisasi pendidikan bencana termasuk simulasi siaga bencana. Orang tua juga dapat memanfaatkan berbagai media seperti radio, koran, informasi di Internet yang berkaitan dengan informasi pendidikan bencana. Orang tua harus sadar dan memiliki kemauan untuk belajar dan kemudian menerapkannya kepada anggota keluarga yang lain. Dalam penerapannya orang tua dapat menyampaikannya melalui bahasa tutur kepada anak-anak, melalui dongeng atau cerita bergambar, dan juga melakukan praktik kepada anak-anak.

Adanya keluarga siaga bencana diharapkan dapat meningkatkan kemandirian dan kapasitas masyarakat dalam mengurangi risiko bencana. kehidupan Indonesia dengan *hazard* dan *exposure* yang tinggi terkait bencana. Maka untuk menghadapinya yang dimulai dari setiap keluarga.

6. PERAN MASYARAKAT DALAM MENGHADAPI BENCANA.

Peran masyarakat sangat dibutuhkan dan mendapat tempat yang sangat penting dalam upaya meningkatkan kesadaran akan bencana sebelum, pada saat dan setelah bencana terjadi. Kegiatan yang perlu dilakukan untuk menghadapi bencana secara umum adalah sebagai berikut :

- a. Kegiatan pada tahap pra bencana.

SALAH SATU BENTUK REALISASI PERAN MASYARAKAT DALAM MENGATASI BENCANA DALAM BENTUK SOSIALISASI GUNA MEMITIGASI DATANGNYA BENCANA YANG AKAN DATANG SEBAGAI BENTUK KESIAPSIAGAAN DALAM MENGHADAPI BENCANA



b. Kegiatan saat terjadi bencana

c. Kegiatan pada tahap pasca bencana (Herman E, 2014).

Kegiatan pra bencana mencakup kegiatan pencegahan, mitigasi, kesiapsiagaan, serta peringatan dini. (1) Berpartisipasi pembuatan analisis risiko bencana, (2) Melakukan penelitian terkait kebencanaan, (3) Melakukan upaya pencegahan bencana, (4) Bekerjasama dengan pemerintah dalam upaya mitigasi, (5) Mengikuti pendidikan, pelatihan dan sosialisasi penanggulangan bencana (6) Bekerjasama mewujudkan Kampung Siaga Bencana (KSB).

Adapun peran masyarakat pada saat bencana antara lain (1) Memberikan informasi kejadian bencana ke BPBD atau instansi terkait, (2) Melakukan evakuasi mandiri, (3) Melakukan kaji cepat dampak bencana, dan (4) Berpartisipasi dalam respon tanggap darurat sesuai bidang keahliannya. Sementara itu peran masyarakat pada saat pascabencana adalah (1) Berpartisipasi dalam pembuatan rencana aksi rehabilitasi dan rekonstruksi, dan (2) Berpartisipasi dalam upaya pemulihan dan pembangunan sarana dan prasarana umum (PPID DINSOS, 2017).

7. PERAN DAN FUNGSI INSTANSI PEMERINTAHAN TERKAIT DALAM MELAKSANAKAN PENANGGULANGAN BECANA DI DAERAH (RUU NO 4 TAHUN 2008).

A. Peran dan fungsi instansi pemerintahan terkait dalam melaksanakan penanggulangan bencana di daerah akan memerlukan koordinasi dengan sektor. Secara garis besar dapat diuraikan peran lintas sektor sebagai berikut :

1. Sektor Pemerintahan, mengendalikan kegiatan pembinaan pembangunan daerah
2. Sektor Kesehatan, merencanakan pelayanan kesehatan dan medik termasuk obat-obatan dan para medis
3. Sektor Sosial, merencanakan kebutuhan pangan, sandang, dan kebutuhan dasar lainnya untuk para pengungsi
4. Sektor Pekerjaan Umum, merencanakan tata ruang daerah, penyiapan lokasi dan jalur evakuasi, dan kebutuhan pemulihan sarana dan prasarana.
5. Sektor Perhubungan, melakukan deteksi dini dan informasi cuaca/meteorologi dan merencanakan kebutuhan transportasi dan komunikasi
6. Sektor Energi dan Sumber Daya Mineral, merencanakan dan mengendalikan upaya mitigatif di bidang bencana geologi dan bencana akibat ulah manusia yang terkait dengan bencana geologi sebelumnya
7. Sektor Tenaga Kerja dan Transmigrasi, merencanakan pengerahan dan pemindahan korban bencana ke daerah yang aman bencana.

8. Sektor Keuangan, penyiapan anggaran biaya kegiatan penyelenggaraan penanggulangan bencana pada masa pra bencana
9. Sektor Kehutanan, merencanakan dan mengendalikan upaya mitigatif khususnya kebakaran hutan/lahan
10. Sektor Lingkungan Hidup, merencanakan dan mengendalikan upaya yang bersifat preventif, advokasi, dan deteksi dini dalam pencegahan bencana.
11. Sektor Kelautan merencanakan dan mengendalikan upaya mitigatif di bidang bencana tsunami dan abrasi pantai.
12. Sektor Lembaga Penelitian dan Pendidikan Tinggi, melakukan kajian dan penelitian sebagai bahan untuk merencanakan penyelenggaraan penanggulangan bencana pada masa pra bencana, tanggap darurat, rehabilitasi dan rekonstruksi
13. TNI/POLRI membantu dalam kegiatan SAR, dan pengamanan saat darurat termasuk mengamankan lokasi yang ditinggalkan karena penghuninya mengungsi.

Penting Untuk Diketahui

BMKG merupakan badan kerja milik pemerintah yang bertugas melaksanakan tugas pemerintahan di bidang Meteorologi, Klimatologi, Kualitas Udara dan Geofisika sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Biasanya BMKG akan memberikan informasi penting terkait bencana secara terstruktur dan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya BMKG dikoordinasikan oleh Menteri yang bertanggung jawab di bidang perhubungan.

BNPB merupakan Badan kerja milik pemerintah yang berfungsi memberikan pedoman dan pengarahan terhadap usaha penanggulangan bencana yang mencakup pencegahan bencana, penanganan keadaan darurat bencana, rehabilitasi, dan rekonstruksi secara adil dan setara serta Perumusan dan penetapan kebijakan penanggulangan bencana dan penanganan pengungsi dengan bertindak cepat dan tepat serta efektif dan efisien dan Pengoordinasian pelaksanaan kegiatan penanggulangan bencana secara terencana, terpadu, dan menyeluruh.



Sumber: Wikipedia, diakses pada tanggal 25 januari 2020.

B. Peran dan Potensi Masyarakat

1. Masyarakat

Masyarakat sebagai pelaku awal penanggulangan bencana sekaligus korban bencana harus mampu dalam batasan tertentu menangani bencana sehingga diharapkan bencana tidak berkembang ke skala yang lebih besar.

2. Swasta

Peran swasta belum secara optimal diberdayakan. Peran swasta cukup menonjol pada saat kejadian bencana yaitu saat pemberian bantuan darurat. Partisipasi yang lebih luas dari sektor swasta ini akan sangat berguna bagi peningkatan ketahanan nasional dalam menghadapi bencana.

3. Lembaga Non-Pemerintah

Lembaga-lembaga Non Pemerintah pada dasarnya memiliki fleksibilitas dan kemampuan yang memadai dalam upaya penanggulangan bencana. Dengan koordinasi yang baik lembaga Non Pemerintah ini akan dapat memberikan kontribusi dalam upaya penanggulangan bencana mulai dari tahap sebelum, pada saat dan pasca bencana.

4. Perguruan Tinggi / Lembaga Penelitian

Penanggulangan bencana dapat efektif dan efisien jika dilakukan berdasarkan penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi yang tepat. Untuk itu diperlukan kontribusi pemikiran dari para ahli dari lembaga-lembaga pendidikan dan penelitian.

5. Media

Media memiliki kemampuan besar untuk membentuk opini publik. Untuk itu peran media sangat penting dalam hal membangun ketahanan masyarakat menghadapi bencana melalui kecepatan dan ketepatan dalam memberikan informasi kebencanaan berupa peringatan dini, kejadian bencana serta upaya penanggulangannya, serta pendidikan kebencanaan kepada masyarakat.

6. Lembaga Internasional

Pada dasarnya Pemerintah dapat menerima bantuan dari lembaga internasional, baik pada saat pra bencana, saat tanggap darurat maupun pasca bencana. Namun demikian harus mengikuti peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

8. Penanggulangan Bencana Secara Terpadu.

BNPB Indonesia menyadari bahwa masalah kebencanaan harus ditangani secara serius sejak terjadinya gempa bumi dan disusul tsunami yang menerjang Aceh dan sekitarnya pada 2004. Kebencanaan merupakan pembahasan yang sangat komprehensif dan multi dimensi. Menyikapi kebencanaan yang frekuensinya terus meningkat setiap tahun, pemikiran terhadap penanggulangan bencana harus dipahami dan diimplementasikan oleh semua pihak. Bencana adalah urusan semua pihak. Secara periodik, Indonesia membangun sistem nasional penanggulangan

bencana. Sistem nasional ini mencakup beberapa aspek antara lain : legislasi, kelembagaan, dan pendanaan.

Selanjutnya secara terpadu penanggulangan bencana sudah di jelaskan secara terperinci pada Badan Kordinasi Nasional (BAKORNAS PB), PP 21 TAHUN 2008, PKBNPB, serta Buku Rencana nasional penanggulangan bencana 2015-2019.



Sumber: BNPB 2020

CATATAN.

Bencana pertama yang tercatat dalam sejarah dan berhasil di teliti adalah bencana erupsi gunung tambora di bima ntb. Erupsi ini terjadi sekitar 10 april 1815 dan memakan korban hingga 71 ribu orang. Bencana yang terjadi di seluruh wilayah indonesia tidak dapat dipungkiri lagi merupakan resiko dari keadaan alam negara indonesia itu sendiri. Melalui kedatangan bencana yang kerap terjadi, indonesia perlu selalu waspada dan siap menghadapi bencana dari mulai pra bencana, bencana, hingga pasca bencana itu terjadi.

Pengelolaan kesiapsiagaan menghadapi bencana dari negara maju yang tergolong tanggap perlu dijadikan contoh untuk negara kita agar dapat memitigasi jatuhnya korban dan kerugian akibat bencana. Pada kesempatan ini maka perlu untuk kita untuk selalu siap sedia menghadapi bencana yang akan datang. Pentingnya pengetahuan akan bencana dapat membantu kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana yang hadir dan segera bisa dimitigasi agar dapat meminimalisir jatuhnya korban dan kerugian harta benda.

RANGKUMAN.

Lingkungan adalah semua unsur baik benda, makhluk hidup dan interaksinya yang ada di sekitar kita. Lingkungan mempengaruhi kelangsungan hidup dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya. Lingkungan terdiri dari empat

unsur yaitu, lingkungan fisik atau anorganik, lingkungan biologi atau hayati/organik, lingkungan sosial budaya dan lingkungan komposit.

Unsur-unsur lingkungan hidup, beserta interaksi antar komponen lingkungan khususnya manusia, juga terdapat pada kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana. Bencana alam dan sosial merupakan peristiwa rutin di Indonesia. Peristiwa tersebut seolah akrab dengan kehidupan masyarakat Indonesia. Sedangkan kesiapsiagaan adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian serta melalui langkah yang tepat guna dan berdaya guna. Unsur unsur lingkungan dan interaksi yang terbentuk dari konsep ini adalah hubungan manusia dengan lingkungannya.

Manusia pada hakikatnya selalu hidup berdampingan dengan alam. Hal ini dibuktikan dengan kehadiran lingkungan alam yang senantiasa memberikan sumber kehidupan bagi manusia. Begitu juga alam perlu dukungan manusia untuk melestarikan lingkungan sekitarnya agar tetap terjaga. Penggunaan lingkungan yang berlebihan atau merusak alam akan menimbulkan kehadiran bencana untuk manusia itu sendiri.

Kesiapsiagaan manusia dalam menghadapi bencana bisa menjadi solusi untuk menghindari jatuhnya korban dan kerugian yang dialami manusia. Kesiapsiagaan ini juga bisa dikatakan sebagai bentuk interaksi manusia dengan lingkungannya. Hal ini dibuktikan dengan setiap manusia yang menjaga lingkungan dan tidak merusak lingkungan sekitar atau alam memiliki resiko kehadiran bencana lebih sedikit.

LEMBAR KERJA



setelah kamu membaca dan memahami interaksi manusia, tempat, dan lingkungan terhadap kesiapsiagaan menghadapi bencana, selanjutnya buatlah kelompok yang terdiri dari 5-6 orang dan pergilah ke lingkungan sekitar rumahmu seperti keluarga, tetangga, pasar, tempat bermain, dan sebagainya, yang mencerminkan adanya hubungan interaksi manusia dengan lingkungan. fotolah kejadian yang kamu lihat, setelah itu jelaskan foto tersebut, termasuk jenis interaksi manusia dengan apakah foto yang kamu ambil? carilah minimal 3 foto

DAFTAR PUSTAKA

- Alif Purwoko. 2015. " Pengaruh Pengetahuan Dan Sikap Tentang Resiko Bencana Banjir Terhadap Kesiapsiagaan Remaja Usia 15 – 18 Tahun Dalam Menghadapi Bencana Banjir Di Kelurahan Pedurungan Kidul Kota Semarang". Tersedia pada <http://lib.unnes.ac.id/21375/1/3201409064-S.pdf>. (diakses tanggal 1 Januari 2020).
- Ananto Aji. 2015. "Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana Banjir Bandang Di Desa Welahan Kabupaten Jepara". *Indonesian Journal of Conservation*, Volume 4, Nomor 1. Tersedia di <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/ijc/article/view/5152>. (diakses tanggal 13 Januari 2015)

1	Bahasa yang digunakan dalam bahan ajar dapat dipahami dengan jelas						
2	Materi yang disajikan dalam bahan ajar ini mudah dipahami						
3	Tujuan pembelajaran dapat disajikan dengan jelas pada bahan ajar ini						
4	Bahan Ajar ini dapat memberikan tambahan wawasan pada kesiapan dalam bencana						
5	Bahan ajar ini dapat menarik minat untuk belajar tentang kesiapan menghadapi bencana						
6	Desain dan gambar pada bahan ajar dapat menarik minat dan menambah wawasan tentang bencana						
7	Bahan Ajar ini dapat melatih untuk siswa dalam memecahkan masalah						
8	Bahan Ajar ini dapat dipelajari secara mandiri						

Lampiran 5. Instrumen Alat Ukur Kesiapan Siswa

**INSTRUMEN ALAT UKUR KESIAPAN SISWA MENGHADAPI
BENCANA PADA OBSERVASI AWAL**

Identitas Responden

Nama :

Kelas :

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban			
		Iya	Tidak	Tidak Tahu	
ASPEK PENGETAHUAN BENCANA					
1	Apakah yang dimaksud dengan bencana alam?				
	A	Kejadian yang disebabkan oleh alam			
	B	Kejadian yang bisa saja disebabkan oleh manusia			
	C	Kecelakaan lalulintas			
	D	Demonstrasi			
2.	Kejadian manakah yang termasuk ke dalam bencana alam				
	A	Tsunami			
	B	Gempa dan Gunung Meletus			
	C	Banjir			
	D	Angin Topan			
	E	Tanah Longsor			
	F	Kebakaran			
3	Apakah Penyebab Terjadinya Gempa?				
	A	Pergeseran Kerak Bumi			

	B	Gunung Meletus			
	C	Tanah Longsor			
	D	Angin Topan			
4	Bencana Alam yang terjadi setelah gempa?				
	A	Tsunami			
	B	Tanah Longsor			
	C	Gunung Meletus			
	D	Kebakaran			
	E	Banjir			
5	Apakah Bencana Alam terjadi secara berkala?				
6	Apakah ciri-ciri gempa yang berkekuatan tinggi?				
	A	Gempa yang membuat sakit kepala			
	B	Gempa yang mampu merobohkan seluruh bangunan			
	C	Gempa yang terjadi cukup lama dan disusul oleh beberapa gempa kecil			
7	Apakah setiap gempa dapat menyebabkan tsunami?				
8	Kejadian mana sajakah yang dapat menyebabkan tsunami?				
	A	Air Laut tiba-tiba surut			
	B	Gempa bumi di bawah laut			
	C	Gunung Meletus bawah laut			
	D	Longsor Bawah laut			
9	Apakah Tsunami Aceh tahun 2006 merupakan tsunami yang paling dahsyat?				
10	Apakah dampak positif dari bencana alam gunung Meletus?				
	A	Tanah bekas aliran lahar menjadi subur			
	B	Menambah kekayaan alam seperti batu, pasir dan kerikil			
	C	Mengurangi populasi manusia			
RENCANA KEGIATAAN MENGHADAPI BENCANA					
1	Untuk kesiapsiagaan terhadap gempa dan tsunami, apa saja yang perlu kamu lakukan?				
	A	Menambah pengetahuan tentang gempa dan tsunami			
	B	Menyimpan buku-buku dan peralatan sekolah di tempat yang aman dan mudah dijangkau			
	C	Mengikuti latihan penyelamatan diri dari gempa dan tsunami			
	D	Mendengarkan informasi tentang gempa dan tsunami dari radio, TV dan sumber lainnya			
2	Apa saja yang perlu kamu siapkan sebelum terjadi gempa dan tsunami?				
	A	Mengikuti latihan penyelamatan diri			
	B	Mengetahui tempat yang aman			
	C	Mencatat alamat-alamat atau nomor telepon penting keluarga dan kerabat			
	D	Mengetahui tempat-tempat penting seperti : rumah sakit, pemadam kebakaran, polisi, PMI, PLN			
	E	Mengetahui tempat mengungsi anggota keluarga			
3	Apa saja yang perlu kamu selamatkan jika terjadi gempa dan tsunami?				

	A	Diri sendiri			
	B	Keluarga			
	C	Tas/kantong/kotak yang berisi buku dan keperluan sekolah			
	D	Surat-surat dan barang-barang penting lainnya			
	E	Kotak P3K			
4	Apakah kamu mengetahui adanya tanda untuk peringatan tsunami di daerah ini?				
	A	Tradisional/kesepakatan lokal (kentongan, lonceng, bedug, dll.)			
	B	Sistem peringatan tsunami nasional (sirine)			
	C	Apakah di sekolahmu ada hal-hal berikut ini ?			
	D	Peta dan jalur evakuasi/penyelamatan			
	E	Peralatan dan perlengkapan evakuasi/penyelamatan			
	F	Kotak P3K dan obat-obatan penting			
	G	Posko kesehatan sekolah (UKS)			
	H	Dokter kecil/Palang Merah Remaja (PMR)			
5	Apabila terjadi gempa pada saat kamu berada di sekolah, apa yang akan kamu lakukan?				
	A	Berlindung di bawah meja yang kokoh sambil berpegang pada kaki meja			
	B	Menjauh dari rak-rak buku/barang dan benda-benda yang tergantung			
	C	Menjauh dari jendela /dinding kaca			
	D	Keluar ruangan secara teratur (tidak berdesak-desakan)			
	E	Berlari menuju lapangan terbuka saat terjadi gempa			
PERINGATAN BENCANA					
1	Apabila mendengar tanda bahaya tsunami, apa yang akan kamu lakukan?				
	A	Menjauhi pantai dan/atau lari ke tempat yang tinggi			
	B	Segera menuju tempat pengungsian/evakuasi			
	C	Menenangkan diri/tidak panic			
2	Apakah kamu tahu kala peringatan tsunami dapat dibatalkan (tidak akan terjadi tsunami)?				
3	Apakah kamu tahu adanya informasi keadaan sudah aman setelah terjadinya tsunami?				
4	Apakah kamu tahu alat/tanda/bunyi untuk peringatan tsunami yang ada di sekolah ini?				
5	Jika kamu tahu, apakah ada perbedaan tanda/bunyi untuk peringatan, pembatalan dan kondisi aman?				

(dimodifikasi dari Hidayati, dkk, 2011)

Lampiran 6. Instrumen Validator

ANGKET VALIDASI (AHLI MATERI) BAHAN AJAR IPS BERBASIS KEBENCANAAN UNTUK SISWA SMP/MTs

- Judul Penelitian** : Pengembangan Bahan Ajar IPS Berbasis Kebencanaan untuk Meningkatkan Kesiapsiagaan Siswa terhadap Bencana di SMP Bintang Persada
- Penyusun** : Surya Darma Yudistira
- Pembimbing** : 1.
2.
- Instansi** : Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan dikembangkannya **Bahan Ajar IPS Berbasis Kebencanaan untuk Meningkatkan Kesiapsiagaan Siswa terhadap Bencana di SMP Bintang Persada**, maka melalui instrumen ini, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap bahan yang telah dibuat tersebut. Penilaian dari Bapak/Ibu akan digunakan sebagai validasi dan masukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas modul ini sehingga bisa diketahui layak atau tidak modul tersebut digunakan dalam pembelajaran IPS. Aspek penilaian modul ini diadaptasi dari komponen penilaian aspek kelayakan isi, kelayakan penyajian, dan kelayakan kebahasaan bahan ajar oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP) serta aspek kontekstual.

PETUNJUK PENGISIAN AGKET

Bapak/Ibu kami mohon memberikan tanda *check list* (√) pada kolom yang sesuai pada setiap butir penilaian dengan keterangan sebagai berikut:

- Skor 4** : Sangat Baik
Skor 3 : Baik
Skor 2 : Kurang
Skor 1 : Sangat Kurang

Sebelum melakukan penilaian, Bapak/Ibu kami mohon identitas secara lengkap terlebih dahulu **IDENTITAS**

Nama :

NIP :

Instansi :

IV. ASPEK KELAYAKAN ISI MENURUT BNSP

Indikator Penilaian	Butir Penilaian	Deskripsi	Penilaian			
			1	2	3	4
			SK	K	B	SB
Kesesuaian materi dengan KD	Kelengkapan materi	Materi yang disajikan mencakup materi yang terkandung dalam Kompetensi Dasar (KD)				
	Kedalaman materi	Materi yang disajikan mulai dari pengenalan konsep, definisi, prosedur, tampilan output, contoh, kasus, latihan, sampai dengan interaksi antar-konsep sesuai dengan tingkat pendidikan di SMP/MTs dan sesuai dengan (KD)				
	Keluasan materi	Mencerminkan jабaran yang mendukung pencapaian (KD).				
Keakuratan Materi	Keakuratan konsep dan definisi	Tidak menimbulkan banyak tafsir dan sesuai dengan konsep definisi yang berlaku dalam materi kebencanaan				
	Keakuratan fakta dan data	Fakta dan data yang disajikan sesuai dengan kenyataan dan efisien untuk meningkatkan pemahaman peserta didik				
	Keakuratan contoh dan kasus	Sesuai dengan kenyataan dan efisien untuk meningkatkan pemahaman peserta didik				
	Keakuratan gambar, diagram, dan ilustrasi.	Sesuai dengan kenyataan dan efisien untuk meningkatkan pemahaman peserta didik				
	Keakuratan istilah	sesuai dengan kelaziman yang berlaku dalam ilmu kebencanaan				
Kemutakhiran Materi	Gambar, diagram dan ilustrasi dalam kehidupan sehari-hari	Gambar, diagram dan ilustrasi diutamakan yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari, namun juga dilengkapi penjelasan.				
	Menggunakan contoh dan kasus yang	Sesuai dengan situasi serta kondisi yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.				

Indikator Penilaian	Butir Penilaian	Deskripsi	Penilaian			
			1	2	3	4
			SK	K	B	SB
	terdapat dalam kehidupan sehari-hari					
Mendorong keingintahuan	Mendorong rasa ingin tahu	Dapat mendorong peserta didik untuk mengerjakannya lebih jauh dan menumbuhkan kreativitas				
	Menciptakan kemampuan bertanya	Dapat mendorong peserta didik untuk mengetahui materi lebih jauh.				

V. ASPEK KELAYAKAN PENYAJIAN

Indikator Penilaian	Butir Penilaian	Deskripsi	Penilaian			
			1	2	3	4
			SK	K	B	SB
Teknik Penyajian	Keruntutan konsep	Penyajian konsep disajikan secara runtut mulai dari yang mudah ke sukar, dari yang konkret ke abstrak dan dari yang sederhana ke kompleks, dari yang dikenal sampai yang belum dikenal. Materi bagian sebelumnya bisa membantu pemahaman materi pada bagian selanjutnya.				
Pendukung Penyajian	Contoh-contoh soal dalam setiap kegiatan belajar	Terdapat contoh-contoh soal yang dapat membantu menguatkan pemahaman konsep				
	Soal latihan pada setiap akhir kegiatan belajar	Soal-soal yang diberikan dapat melatih kemampuan memahami dan menerapkan konsep yang berkaitan dengan materi dalam kegiatan belajar.				
	Kunci jawaban soal latihan	Terdapat kunci jawaban dari soal latihan setiap akhir kegiatan belajar lengkap dengan caranya dan pedoman penskorannya.				
	Pengantar	Memuat informasi tentang peran modul dalam proses pembelajaran.				
	Daftar pustaka	Daftar buku yang digunakan sebagai bahan rujukan dalam penulisan modul diawali dengan nama pengarang (yang disusun secara alfabetis), tahun				

Indikator Penilaian	Butir Penilaian	Deskripsi	Penilaian			
			1	2	3	4
			SK	K	B	SB
		terbitan, judul buku / majalah / makalah / artikel , tempat, dan nama penerbit, nama dan lokasi situs internet serta tanggal akses situs (jika memakai acuan yang memiliki situs)				
Penyajian Pembelajaran	Keterlibatan peserta didik	Penyajian materi bersifat interaktif dan partisipatif (ada bagian yang mengajak pembaca untuk berpartisipasi).				
Koherensi dan Keruntutan Alur Pikir	Ketertautan antar kegiatan Belajar	Penyampaian pesan antara sub kegiatan belajar dengan kegiatan belajar lain/sub kegiatan belajar dengan sub kegiatan belajar/antar alinea dalam sub kegiatan belajar yang berdekatan mencerminkan keruntutan dan keterkaitan isi.				
	Keutuhan makna dalam Kegiatan belajar.	Pesan atau materi yang disajikan dalam satu kegiatan belajar / sub kegiatan belajar / alinea harus mencerminkan kesatuan tema.				

VI. ASPEK KELAYAKAN KEBAHASAAN

Indikator Penilaian	Butir Penilaian	Deskripsi	Penilaian			
			1	2	3	4
			SK	K	B	SB
Lugas	Ketepatan struktur kalimat.	Kalimat yang digunakan mewakili isi pesan atau informasi yang ingin disampaikan dengan tetap mengikuti tata kalimat Bahasa Indonesia.				
	Keefektifan kalimat.	Kalimat yang digunakan sederhana dan langsung ke sasaran.				
	Kebakuan istilah.	Istilah yang digunakan sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia dan/ atau adalah istilah teknis yang telah baku digunakan dalam materi kebencanaa.				
Komunikatif	Pemahaman terhadap pesan atau informasi.	Pesan atau informasi disampaikan dengan bahasa yang menarik dan				

Indikator Penilaian	Butir Penilaian	Deskripsi	Penilaian			
			1	2	3	4
			SK	K	B	SB
		lazim dalam komunikasi tulis Bahasa Indonesia.				
Dialogis dan Interaktif	Kemampuan memotivasi peserta didik.	Bahasa yang digunakan membangkitkan rasa senang ketika peserta didik membacanya dan mendorong mereka untuk mempelajari buku tersebut secara tuntas.				
Kesesuaian dengan Perkembangan Peserta didik	Kesesuaian dengan perkembangan intelektual peserta didik.	Bahasa yang digunakan dalam menjelaskan suatu konsep harus sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif peserta didik.				
	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan emosional peserta didik.	Bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkat kematangan emosional peserta didik.				
Kesesuaian dengan Kaidah Bahasa	Ketepatan tata bahasa.	Tata kalimat yang digunakan untuk menyampaikan pesan mengacu kepada kaidah tata Bahasa Indonesia yang baik dan benar.				
	Ketepatan ejaan.	Ejaan yang digunakan mengacu kepada pedoman Ejaan Yang Disempurnakan.				

PERTANYAAN PENDUKUNG

1. Bapak/Ibu juga dimohon menjawab pertanyaan dibawah ini.
Apakah **Bahan Ajar IPS Berbasis Kebencanaan untuk Meningkatkan Kesiapsiagaan Siswa terhadap Bencana** ini bisa membantu siswa dalam memahami materi kebencanaan dan mitigasi bencana?

.....

.....

.....

.....

.....

2. Apakah terdapat kelebihan dan kekurangan dari **Bahan Ajar IPS Berbasis Kebencanaan untuk Meningkatkan Kesiapsiagaan Siswa terhadap Bencana** ini?

.....

.....

-
.....
.....
.....
3. Adakah saran pengembangan atau harapan tentang **Bahan Ajar IPS Berbasis Kebencanaan untuk Meningkatkan Kesiapsiagaan Siswa terhadap Bencana ini?**

-
.....
.....
.....
4. Bapak/Ibu dimohon memberikan tanda *check list* (√) untuk memberikan kesimpulan terhadap **Bahan Ajar IPS Berbasis Kebencanaan untuk Meningkatkan Kesiapsiagaan Siswa terhadap Bencana.**

Kesimpulan

Modul Belum Dapat Digunakan	
Modul Dapat Digunakan Dengan Revisi	
Modul Dapat Digunakan Tanpa Revisi	



Prof. Dr. I Gede Astra Wesnawa, M.Si.
NIP 196204251990031002

**ANGKET VALIDASI (AHLI MATERI)
BAHAN AJAR IPS BERBASIS KEBENCANAAN
UNTUK SISWA SMP/MTs**

Judul Penelitian : Pengembangan Bahan Ajar IPS Berbasis Kebencanaan untuk Meningkatkan Kesiapsiagaan Siswa terhadap Bencana di SMP Bintang Persada

Penyusun : Surya Darma Yudistira

Pembimbing : 1.
2.

Instansi : Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan dikembangkannya **Bahan Ajar IPS Berbasis Kebencanaan untuk Meningkatkan Kesiapsiagaan Siswa terhadap Bencana di SMP Bintang Persada**, maka melalui instrumen ini, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap bahan yang telah dibuat tersebut. Penilaian dari Bapak/Ibu akan digunakan sebagai validasi dan masukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas modul ini sehingga bisa diketahui layak atau tidak modul tersebut digunakan dalam pembelajaran IPS. Aspek penilaian modul ini diadaptasi dari komponen penilaian aspek kelayakan isi, kelayakan penyajian, dan kelayakan kebahasaan bahan ajar oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP) serta aspek kontekstual.

PETUNJUK PENGISIAN AGKET

Bapak/Ibu kami mohon memberikan tanda *check list* (√) pada kolom yang sesuai pada setiap butir penilaian dengan keterangan sebagai berikut:

Skor 4 : Sangat Relevan
Skor 3 : Relevan
Skor 2 : Kurang Relevan
Skor 1 : Tidak Relevan

Sebelum melakukan penilaian, Bapak/Ibu kami mohon identitas secara lengkap terlebih dahulu **IDENTITAS**

Nama :

NIP :

Instansi :

No Soal	Aspek	Kisi-Kisi Soal	Penilaian			
			SR	R	KR	TR
1	Pengetahuan Bencana	Siswa diminta menjelaskan pengertian bencana				
		Siswa diminta menjelaskan kejadian manakah yang termasuk kedalam bencana alam				
		Siswa diminta untuk menjelaskan apa penyebab terjadinya gempa				
		Siswa diminta menjelaskan bencana alam yang terjadi setelah gempa				
		Siswa diminta menjelaskan apakah bencana alam terjadi secara berkala				
		Siswa diminta menjelaskan apakah ciri ciri gempa yang berkekuatan tinggi				
		Siswa diminta menjelaskan apakah setiap gempa dapat menyebabkan tsunami				
		Siswa diminta menjelaskan kejadian mana sajakah yang dapat menyebabkan tsunami				
		Siswa diminta menjelaskan apakah tsunami aceh tahun 2006 merupakan tsunami yang paling dasyat				
			Siswa diminta menjelaskan apakah dampak positif dari bencana alam gunung erupsi			
2	Rencana Kegiatan Menghadapi Bencana	Siswa diminta untuk hal apa saja yang perlu dilakukan untuk kesiapsiagaan terhadap gempa dan tsunami				
		Siswa diminta menjelaskan hal apa saja yang perlu dilakukan untuk bisa siap sebelum terjadinya gempa dan tsunami				

No Soal	Aspek	Kisi-Kisi Soal	Penilaian			
			SR	R	KR	TR
		tsunami				
		Siswa diminta untuk menjelaskan hal apa saja yang perlu diselamatkan jika terjadi gempa dan tsunami				
		Siswa diminta untuk menjelaskan apakah ada tanda untuk peringatan tsunami di daerah ini				
		Siswa diminta untuk menjelaskan apabila terjadi gempa pada saat berada disekolah apa yang perlu dilakukan				
3	Peringatan Bencana	Siswa diminta untuk menjelaskan apabila mendengar tanda bahaya tsunami apa yang akan dilakukan				
		Siswa diminta menjelaskan apakah tahu kalau peringatan tsunami dapat dibatalkan (jika tidak terjadi tsunami)				
		Siswa diminta menjelaskan apakah tahu adanya informasi keadaan sudah aman setelah terjadinya tsunami				
		Siswa diminta untuk menjelaskan apakah tahu alat/tanda/bunyi untuk peringatan tsunami yang ada disekolah ini				
		Siswa diminta mencari perbedaan tanda/bunyi untuk peringatan , pembatalan dan kondisi aman				

PERTANYAAN PENDUKUNG

1. Apakah terdapat kelebihan dan kekurangan dari **alat ukur kesiapsiagaan siswa menghadapi bencana** ini?

.....
.....
.....
.....
.....

2. Adakah saran pengembangan atau harapan tentang **alat ukur kesiapsiagaan siswa menghadapi bencana** ini?

.....
.....
.....
.....
.....

3. Bapak/Ibu dimohon memberikan tanda *check list* (√) untuk memberikan kesimpulan terhadap **alat ukur kesiapsiagaan siswa menghadapi bencana** ini?

Kesimpulan

Alat ukur Belum Dapat Digunakan	
Alat ukur Dapat Digunakan Dengan Revisi	
Alat ukur Dapat Digunakan Tanpa Revisi	



Dr. Drs. I Putu Sriartha, M.S.
NIP 19611020 198803 1 002

Lampiran 7. Soal Postest

1. bagaiman bentuk muka bumi kita dan apa hubunganya bentuk muka bumi dengan kejadian bencana yang terjadi di Indonesia ?
2. sebutkan jenis jenis bencana alam non alam dan sosial ?
3. bagaiman bentuk kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana idindonesia ?
4. bagaiman sikap siswa terhadap bencana sebelum saat dan setelah terjadi bencana ?
5. bagaimana peran masyarakat dan pemerintah serta instansi terkait ketika bencana ?

Lampiran 8 Hasil Uji Validasi Instrumen Kebencanaan untuk Ahli Media

Sebelum dilaksanakan tes uji instrument uji judgment, terlebih dahulu dilakkukan uji validitas isi melalui *expert judgment* (validator ahli), yaitu dua dosen Jurusan IPS Undiksha yakni Prof. Dr. I Gede Astra Wesnawa, M.Si, dan Dr. I Putu Sriartha, M.S. Untuk menentukan validitas isi dari tes uji coba isntrumen uji judgment, kedua pakar/ahli memberikan penilaian terhadap instrumen perbutir soal dengan memberikan tanda (v) pada kolom “sesuai” jika soal pada instrument tersebut layak untuk digunakan dan memberikan tanda (v) pada kolom “tidak .sesuai” jika soal pada instrumen tersebut tidak layak digunakan.

Pembimbing I : Prof. Dr. Sukadi, M.Pd., M.Ed.

Pembimbing II : Dr. I Nengah Suastika, S.Pd., M.Pd

Tabel Hasil Penilaian Kedua Pakar/Ahli

Penilai 1		Penilai 2	
Tidak Sesuai (Skor 1-2)	Sesuai (Skor 3-4)	Tidak Sesuai (Skor 1-2)	Sesuai (Skor 3-4)
-	1 sampai 30	-	1 sampai 30

Tabel Tabulasi Silang 2x2

		Penilai 1	
		Tidak Sesuai (Skor 1-2)	Sesuai (Skor 3-4)
	Tidak Sesuai (Skor 1-2)	(A) 0	(B) 0

Penilai 2	Sesuai (Skor 3-4)	(C)	(D)
		0	30

$$\text{Validitas isi} = \frac{30}{0+0+0+30} = 1$$

Lampiran 9 Hasil Uji Validasi Instrumen Kebencanaan untuk Ahli Materi

Sebelum dilaksanakan tes uji instrument uji judgment, terlebih dahulu dilakukakan uji validitas isi melalui *expert judgment* (validator ahli), yaitu dua dosen Jurusan IPS Undiksha yakni Prof. Dr. I Gede Astra Wesnawa, M.Si, dan Dr. I Putu Sriartha, M.S. Untuk menentukan validitas isi dari tes uji coba instrumen uji judgment, kedua pakar/ahli memberikan penilaian terhadap instrumen perbutir soal dengan memberikan tanda (v) pada kolom “sesuai” jika soal pada instrument tersebut layak untuk digunakan dan memberikan tanda (v) pada kolom “tidak .sesuai” jika soal pada instrumen tersebut tidak layak digunakan.

Pembimbing I : Prof. Dr. Sukadi, M.Pd., M.Ed.

Pembimbing II : Dr. I Nengah Suastika, S.Pd., M.Pd

Tabel Hasil Penilaian Kedua Pakar/Ahli

Penilai 1		Penilai 2	
Tidak Sesuai (Skor 1-2)	Sesuai (Skor 3-4)	Tidak Sesuai (Skor 1-2)	Sesuai (Skor 3-4)
-	1 sampai 21	-	1 sampai 21

Tabel Tabulasi Silang 2x2

		Penilai 1	
		Tidak Sesuai (Skor 1-2)	Sesuai (Skor 3-4)
Penilai 2	Tidak Sesuai (Skor 1-2)	(A) 0	(B) 0
	Sesuai (Skor 3-4)	(C) 0	(D) 21

$$\text{Validitas isi} = \frac{21}{0+0+0+21} = 1$$

Lampiran 10 Hasil Uji Judgment untuk Tampilan Handout

ANGKET VALIDASI (AHLI MATERI)

BAHAN AJAR IPS BERBASIS KEBENCANAAN

UNTUK SISWA SMP/MTs

- Judul Penelitian** : Pengembangan Bahan Ajar IPS Berbasis Kebencanaan untuk Meningkatkan Kesiapsiagaan Siswa terhadap Bencana di SMP Bintang Persada
- Penyusun** : Surya Darma Yudistira
- Pembimbing** : 1.
2.
- Instansi** : Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan dikembangkannya **Bahan Ajar IPS Berbasis Kebencanaan untuk Meningkatkan Kesiapsiagaan Siswa terhadap Bencana di SMP Bintang Persada**, maka melalui instrumen ini, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap bahan yang telah dibuat tersebut. Penilaian dari Bapak/Ibu akan digunakan sebagai validasi dan masukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas modul ini sehingga bisa diketahui layak atau tidak modul tersebut digunakan dalam pembelajaran IPS. Aspek penilaian modul ini diadaptasi dari komponen penilaian aspek kelayakan isi, kelayakan penyajian, dan kelayakan kebahasaan bahan ajar oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP) serta aspek kontekstual.

PETUNJUK PENGISIAN ANKET

Bapak/Ibu kami mohon memberikan tanda *check list* (✓) pada kolom yang sesuai pada setiap butir penilaian dengan keterangan sebagai berikut:

PETUNJUK PENGISIAN AGKET

Sebelum melakukan penilaian, Bapak/Ibu kami mohon identitas secara lengkap terlebih dahulu

IDENTITAS

Nama : I Gede Astra Wesnawa

NIP : 196204251990031002

Instansi : Undiksha

VII. ASPEK KELAYAKAN ISI MENURUT BNSP

Indikator Penilaian	Butir Penilaian	Deskripsi	Penilaian			
			1	2	3	4
			SK	K	B	SB
Kesesuaian materi dengan KD	Kelengkapan materi	Materi yang disajikan mencakup materi yang terkandung dalam Kompetensi Dasar (KD)			√	
	Kedalaman materi	Materi yang disajikan mulai dari pengenalan konsep, definisi, prosedur, tampilan output, contoh, kasus, latihan, sampai dengan interaksi antar-konsep sesuai dengan tingkat pendidikan di SMP/MTs dan sesuai dengan (KD)			√	
	Keluasan materi	Mencerminkan jabaran yang mendukung pencapaian (KD).			√	
Keakuratan Materi	Keakuratan konsep dan definisi	Tidak menimbulkan banyak tafsir dan sesuai dengan konsep definisi yang berlaku dalam materi kebencanaan				√
	Keakuratan fakta dan data	Fakta dan data yang disajikan sesuai dengan kenyataan dan efisien untuk meningkatkan pemahaman peserta didik			√	
	Keakuratan contoh dan kasus	Sesuai dengan kenyataan dan efisien untuk meningkatkan pemahaman peserta didik			√	
	Keakuratan gambar, diagram, dan ilustrasi.	Sesuai dengan kenyataan dan efisien untuk meningkatkan pemahaman peserta didik			√	
	Keakuratan istilah	sesuai dengan kelaziman yang berlaku dalam ilmu kebencanaan				√
Kemutakhiran Materi	Gambar, diagram dan ilustrasi dalam kehidupan	Gambar, diagram dan ilustrasi diutamakan yang terdapat dalam kehidupan			√	

Indikator Penilaian	Butir Penilaian	Deskripsi	Penilaian			
			1	2	3	4
			SK	K	B	SB
	sehari-hari	sehari-hari, namun juga dilengkapi penjelasan.				
	Menggunakan contoh dan kasus yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari	Sesuai dengan situasi serta kondisi yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.			√	
Mendorong keingintahuan	Mendorong rasa ingin tahu	Dapat mendorong peserta didik untuk mengerjakannya lebih jauh dan menumbuhkan kreativitas			√	
	Menciptakan kemampuan bertanya	Dapat mendorong peserta didik untuk mengetahui materi lebih jauh.			√	

VIII. ASPEK KELAYAKAN PENYAJIAN

Indikator Penilaian	Butir Penilaian	Deskripsi	Penilaian			
			1	2	3	4
			SK	K	B	SB
Teknik Penyajian	Keruntutan konsep	Penyajian konsep disajikan secara runtut mulai dari yang mudah ke sukar, dari yang konkret ke abstrak dan dari yang sederhana ke kompleks, dari yang dikenal sampai yang belum dikenal. Materi bagian sebelumnya bisa membantu pemahaman materi pada bagian selanjutnya.				√
Pendukung Penyajian	Contoh-contoh soal dalam setiap kegiatan belajar	Terdapat contoh-contoh soal yang dapat membantu menguatkan pemahaman konsep				√
	Soal latihan pada setiap akhir kegiatan belajar	Soal-soal yang diberikan dapat melatih kemampuan memahami dan menerapkan konsep yang berkaitan dengan materi dalam kegiatan belajar.			√	
	Kunci jawaban soal latihan	Terdapat kunci jawaban dari soal latihan setiap akhir kegiatan belajar lengkap dengan caranya dan pedoman penskorannya.			√	
	Pengantar	Memuat informasi tentang peran modul dalam proses pembelajaran.				√

Indikator Penilaian	Butir Penilaian	Deskripsi	Penilaian			
			1	2	3	4
			SK	K	B	SB
	Daftar pustaka	Daftar buku yang digunakan sebagai bahan rujukan dalam penulisan modul diawali dengan nama pengarang (yang disusun secara alfabetis), tahun terbitan, judul buku / majalah / makalah / artikel, tempat, dan nama penerbit, nama dan lokasi situs internet serta tanggal akses situs (jika memakai acuan yang memiliki situs)				√
Penyajian Pembelajaran	Keterlibatan peserta didik	Penyajian materi bersifat interaktif dan partisipatif (ada bagian yang mengajak pembaca untuk berpartisipasi).			√	
Koherensi dan Keruntutan Alur Pikir	Ketertautan antar kegiatan Belajar	Penyampaian pesan antara sub kegiatan belajar dengan kegiatan belajar lain/sub kegiatan belajar dengan sub kegiatan belajar/antar alinea dalam sub kegiatan belajar yang berdekatan mencerminkan keruntutan dan keterkaitan isi.				√
	Keutuhan makna dalam Kegiatan belajar.	Pesan atau materi yang disajikan dalam satu kegiatan belajar / sub kegiatan belajar / alinea harus mencerminkan kesatuan tema.				√

ASPEK KELAYAKAN KEBAHASAAN

Indikator Penilaian	Butir Penilaian	Deskripsi	Penilaian			
			1	2	3	4
			SK	K	B	SB
Lugas	Ketepatan struktur kalimat.	Kalimat yang digunakan mewakili isi pesan atau informasi yang ingin disampaikan dengan tetap mengikuti tata kalimat Bahasa Indonesia.			√	
	Keefektifan kalimat.	Kalimat yang digunakan sederhana dan langsung ke sasaran.			√	
	Kebakuan istilah.	Istilah yang digunakan sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia dan/ atau adalah istilah				√

Indikator Penilaian	Butir Penilaian	Deskripsi	Penilaian			
			1	2	3	4
			SK	K	B	SB
		teknis yang telah baku digunakan dalam materi kebencanaan.				
Komunikatif	Pemahaman terhadap pesan atau informasi.	Pesan atau informasi disampaikan dengan bahasa yang menarik dan lazim dalam komunikasi tulis Bahasa Indonesia.			√	
Dialogis dan Interaktif	Kemampuan memotivasi peserta didik.	Bahasa yang digunakan membangkitkan rasa senang ketika peserta didik membacanya dan mendorong mereka untuk mempelajari buku tersebut secara tuntas.				√
Kesesuaian dengan Perkembangan Peserta didik	Kesesuaian dengan perkembangan intelektual peserta didik.	Bahasa yang digunakan dalam menjelaskan suatu konsep harus sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif peserta didik.			√	
	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan emosional peserta didik.	Bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkat kematangan emosional peserta didik.			√	
Kesesuaian dengan Kaidah Bahasa	Ketepatan tata bahasa.	Tata kalimat yang digunakan untuk menyampaikan pesan mengacu kepada kaidah tata Bahasa Indonesia yang baik dan benar.			√	
	Ketepatan ejaan.	Ejaan yang digunakan mengacu kepada pedoman Ejaan Yang Disempurnakan.			√	

PERTANYAAN PENDUKUNG

5. Bapak/Ibu juga dimohon menjawab pertanyaan dibawah ini.

Apakah **Bahan Ajar IPS Berbasis Kebencanaan untuk Meningkatkan Kesiapsiagaan Siswa terhadap Bencana** ini bisa membantu siswa dalam memahami materi kebencanaan dan mitigasi bencana?

.....*dapat...*

-
-
6. Apakah terdapat kelebihan dan kekurangan dari **Bahan Ajar IPS Berbasis Kebencanaan untuk Meningkatkan Kesiapsiagaan Siswa terhadap Bencana** ini?

.....terdapat

.....

.....

.....

.....

7. Adakah saran pengembangan atau harapan tentang **Bahan Ajar IPS Berbasis Kebencanaan untuk Meningkatkan Kesiapsiagaan Siswa terhadap Bencana** ini?

.....*Pertanyaan pendukung ini mestinya dibuat utuh, misalnya jika dapat digunakan apa alasannya?. Jika terdapat kelebihan dan kekurangan apa kelebihan dan kekurangannya. Tidak sekedar menjawab apakah terdapat/tidak terdapat?*

8. Bapak/Ibu dimohon memberikan tanda *check list* (√) untuk memberikan kesimpulan terhadap **Bahan Ajar IPS Berbasis Kebencanaan untuk Meningkatkan Kesiapsiagaan Siswa terhadap Bencana**.

Kesimpulan

Modul Belum Dapat Digunakan	
Modul Dapat Digunakan Dengan Revisi	√
Modul Dapat Digunakan Tanpa Revisi	

S
i
n
g
a
r
a

Prof. Dr. I Gede Astra Wesnawa, M.Si.
NIP 196204251990031002

,
22 maret 2020

Lampiran 11 Hasil Uji Judgmet untuk Isi Handout

ANGKET VALIDASI (AHLI MATERI) BAHAN AJAR IPS BERBASIS KEBENCANAAN UNTUK SISWA SMP/MTs

- Judul Penelitian** : Pengembangan Bahan Ajar IPS Berbasis Kebencanaan untuk Meningkatkan Kesiapsiagaan Siswa terhadap Bencana di SMP Bintang Persada
- Penyusun** : Surya Darma Yudistira
- Pembimbing** : 1.
2.
- Instansi** : Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan dikembangkannya **Bahan Ajar IPS Berbasis Kebencanaan untuk Meningkatkan Kesiapsiagaan Siswa terhadap Bencana di SMP Bintang Persada**, maka melalui instrumen ini, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap bahan yang telah dibuat tersebut. Penilaian dari Bapak/Ibu akan digunakan sebagai validasi dan masukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas modul ini sehingga bisa diketahui layak atau tidak modul tersebut digunakan dalam pembelajaran IPS. Aspek penilaian modul ini diadaptasi dari komponen penilaian aspek kelayakan isi, kelayakan penyajian, dan kelayakan kebahasaan bahan ajar oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP) serta aspek kontekstual.

PETUNJUK PENGISIAN AGKET

Bapak/Ibu kami mohon memberikan tanda *check list* (√) pada kolom yang sesuai pada setiap butir penilaian dengan keterangan sebagai berikut:

- Skor 4** : Sangat Relevan
Skor 3 : Relevan
Skor 2 : Kurang Relevan
Skor 1 : Tidak Relevan

Sebelum melakukan penilaian, Bapak/Ibu kami mohon identitas secara lengkap terlebih dahulu **IDENTITAS**

Nama : Dr. Drs. I Putu Sriartha, M.S.
 NIP : NIP 19611020 198803 1 002
 Instansi : UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA

No Soal	Aspek	Kisi-Kisi Soal	Penilaian			
			SR	R	KR	TR
1	Pengetahuan Bencana	Siswa diminta menjelaskan pengertian bencana	√			
		Siswa diminta menjelaskan kejadian manakah yang termasuk kedalam bencana alam	√			
		Siswa diminta untuk menjelaskan apa penyebab terjadinya gempa	√			
		Siswa diminta menjelaskan bencana alam yang terjadi setelah gempa	√			
		Siswa diminta menjelaskan apakah bencana alam terjadi secara berkala		√		
		Siswa diminta menjelaskan apakah ciri ciri gempa yang berkekuatan tinggi	√			
		Siswa diminta menejelaskan apakah setiap gempa dapat menyebabkan tsunami	√			
		Siswa diminta menjelaskan kejadian mana sajakah yang dapat menyebabkan tsunami	√			
		Siswa diminta menjelaskan apakah tsunami aceh tahun 2006 merupakan tsunami yang paling dasyat		√		
		Siswa diminta mejelaskan apakah dampak positif dari bencana alam gunung erupsi	√			
2	Rencana Kegiatan Menghadapi Bencana	Siswa diminta untuk hal apa saja yang perlu dilakukan untuk kesiapsiagaan terhadap gempa dan tsunami	√			

No Soal	Aspek	Kisi-Kisi Soal	Penilaian			
			SR	R	KR	TR
		Siswa diminta menejelaskan hal apa saja yan perlu dilakukan untuk bisa siap sebelum terjadinya gempa dan tsunami	√			
		Siswa diminta untuk mejelaskan hal apa saja yang perlu diselamatkan jika terjadi gempa dan tsunami	√			
		Siswa diminta untuk menjelaskan apakah ada tanda untuk peringatan tsunami di daerah ini	√			
		Siswa diminta untuk menjelaskan apabila terjadi gempa pada saat berada disekolah apa yang perlu dilakukan	√			
3	Peringatan Bencana	Siswa diminta untuk menjelaskan apabila mendengar tanda bahaya tsunami apa yang akan dilakukan	√			
		Siswa diminta menjelaskan apakah tahu kalau peringatan tsunami dapat dibatalkan (jika tidak terjadi tsunami)	√			
		Siswa diminta menjelaskan apakah tahu adanya informasi keadaan sudah aman setelah terjadinya tsunami	√			
		Siswa diminta untuk menjelaskan apakah tahu alat/tanda/bunyi untuk peringatan tsunami yang ada disekolah ini	√			
		Siswa diminta mencari perbedaan tanda/bunyi untuk peringatan , pembatalan dan kondisi aman	√			

PERTANYAAN PENDUKUNG

1. Apakah terdapat kelebihan dan kekurangan dari **alat ukur kesiapsiagaan siswa menghadapi bencana** ini?

.....
.....
.....
.....
.....

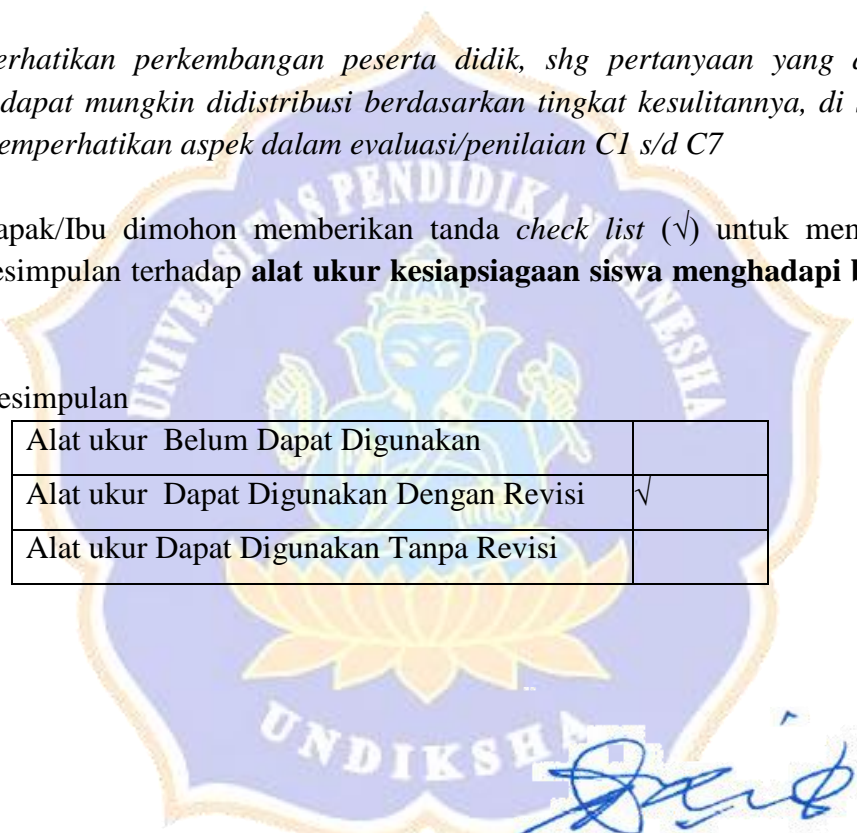
2. Adakah saran pengembangan atau harapan tentang **alat ukur kesiapsiagaan siswa menghadapi bencana** ini?

Perhatikan perkembangan peserta didik, shg pertanyaan yang diajukan sedapat mungkin didistribusi berdasarkan tingkat kesulitannya, di samping memperhatikan aspek dalam evaluasi/penilaian C1 s/d C7

3. Bapak/Ibu dimohon memberikan tanda *check list* (√) untuk memberikan kesimpulan terhadap **alat ukur kesiapsiagaan siswa menghadapi bencana** ini?

Kesimpulan

Alat ukur Belum Dapat Digunakan	
Alat ukur Dapat Digunakan Dengan Revisi	√
Alat ukur Dapat Digunakan Tanpa Revisi	



Dr. Drs. I Putu Sriartha, M.S.
NIP 19611020 198803 1 002

Respon den	No Item																														Ju m la h								
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30		31	32	33	34	35			
30	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	15	
31	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	17	
32	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	17	
33	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	7	
34	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	8
35	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	9
36	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	14	
37	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	15	
38	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	15	
39	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	21	
40	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	15	
41	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	20	
42	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	8	
43	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	14	
44	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	18	
45	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	19	
46	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	12	
47	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	17	
48	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	16	
49	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	11	
50	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	19		
51	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	15	
52	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	7	
53	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	24	
54	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	16	
55	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	18	
56	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	12	
57	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	19	
58	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	19	
59	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	12	
60	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	21	
61	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	10	
62	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	14	

Respon den	No Item																														Jum lah				
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30		31	32	33	34
St	4.94	4.94	4.94	4.94	4.99	4.94	4.94	4.94	4.94	4.99	4.94	4.94	4.94	4.94	4.94	4.94	4.94	4.94	4.94	4.94	4.94	4.94	4.94	4.94	4.94	4.94	4.94	4.94	4.94	4.94	4.94	4.94	4.94	4.94	4.94
p	0.61	0.29	0.30	0.54	0.61	0.86	0.94	0.82	0.46	0.13	0.70	0.29	0.68	0.11	0.89	0.00	0.22	0.97	0.22	0.88	0.83	0.54	0.04	0.25	0.84	0.67	0.11	0.57	0.65	0.58	0.55	0.77	0.58	0.76	0.54
q	0.39	0.71	0.70	0.46	0.39	0.14	0.06	0.18	0.54	0.87	0.30	0.71	0.55	0.44	0.11	0.11	0.27	0.85	0.51	0.23	0.04	0.04	0.04	0.15	0.33	0.15	0.38	0.88	0.43	0.34	0.44	0.33	0.55	0.23	0.46
r hitu ng	0.34	0.33	0.15	0.47	0.44	0.28	0.44	0.44	0.44	0.33	0.33	0.23	0.33	0.43	0.33	0.10	0.34	0.55	0.24	0.53	0.22	0.34	0.22	0.48	0.25	0.42	0.64	0.23	0.23	0.22	0.22	0.49	0.58	0.92	
t hitu ng	3.28	3.37	2.40	4.81	4.70	2.59	4.50	4.46	4.45	3.74	3.30	2.37	3.37	4.23	2.94	2.89	3.96	6.77	5.77	2.77	4.57	3.29	2.60	2.39	2.40	4.04	2.58	6.89	4.78	2.69	3.73	2.61	2.77	4.79	
t tabe l	1.99	1.99	1.99	1.99	1.99	1.99	1.99	1.99	1.99	1.99	1.99	1.99	1.99	1.99	1.99	1.99	1.99	1.99	1.99	1.99	1.99	1.99	1.99	1.99	1.99	1.99	1.99	1.99	1.99	1.99	1.99	1.99	1.99	1.99	
Krit eria	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V



Lampiran 13 Hasil Uji Reliabilitas Soal Posttest

Respo nden	No Item																																			Jum lah
	1	2	4	5	6	7	8	9	11	12	13	14	15	16	18	19	20	21	22	23	24	25	27	29	30	31	32	33	34	35						
1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22
2	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24
3	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	16	
4	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	12	
5	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	17	
6	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16	
7	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	27	
8	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	
9	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25	
10	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25	
11	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	17	
12	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	17	
13	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	28	
14	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	19	
15	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	19	
16	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	21	
17	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	20	
18	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	25	
19	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	19		
20	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	13	
21	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	22		
22	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	21	
23	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	17	

Respo nden	No Item																																			Jum lah
	1	2	4	5	6	7	8	9	11	12	13	14	15	16	18	19	20	21	22	23	24	25	27	29	30	31	32	33	34	35						
24	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	16		
25	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	15			
26	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	27			
27	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	17			
28	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	23			
29	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	14			
30	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	19			
31	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	22			
32	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	21			
33	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	4			
34	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1			
35	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	8			
36	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	12			
37	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	17			
38	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	19		
39	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	19			
40	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	17		
41	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	17		
42	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4			
43	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	11			
44	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	19		
45	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	21			
46	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	11			

Respo nden	No Item																																			Jum lah				
	1	2	4	5	6	7	8	9	11	12	13	14	15	16	18	19	20	21	22	23	24	25	27	29	30	31	32	33	34	35										
47	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	19
48	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	
49	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	11		
50	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	19		
51	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	17		
52	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3		
53	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	27		
54	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20		
55	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	19			
56	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	11			
57	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	22			
58	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20			
59	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	11			
60	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	24			
61	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	12		
62	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	13			
63	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	19				
64	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	25			
65	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5			
66	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	27			
67	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	29			
68	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	6			
69	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	10				

Respon den	No Item																																			Jum lah
	1	2	4	5	6	7	8	9	11	12	13	14	15	16	18	19	20	21	22	23	24	25	27	29	30	31	32	33	34	35						
Varian s	42. 50																																			
Reabil itas	0.8 8																																			
Kriteri a	San gat Tin ggi																																			



Lampiran 14. Nama Sampel Penelitian Kelas Eksperimen VIIA

NO	NAMA
1	Aline Chalista Putri
2	Anastasia Putu Clerina Turangan
3	Ari Putra Bonzana
4	Dela Mariyama
5	Dewa Ayu Dira Amanda Putri
6	Dini Dwiyana Anggraini
7	Dwi Ajeng Aprilia
8	Dwi Satria Arjuna
9	Evangelica Theresia Santa Maria Nahak Manlima
10	Gede Toni Kurniawan
11	Gst. Ayu Charusmita Charvi
12	I Putu Evan Kusuma Wijaya
13	Indra Pratama R. Basuki
14	Josua Darma Putra
15	Komang Surya Wiryadinata
16	Ni Kadek Deyra Sarasoma
17	Ni Kadek Ema Murdyani
18	Ni Kadek Sinta Trisnadewi
19	Ni Luh Putu Emayuni
20	Ni Made Yuniari Lestari Devi
21	Ni Nyoman Novita Sari
22	Ni Putu Kaory Septiani
23	Ni Putu Rahayu
24	Ni Putu Sona Apriantini
25	Putu Arika Juliantari
26	Putu Sudiartini
27	Sagung Jeni Anggraeni
28	Vindy Ayuning Candra Putri
29	Xaverius Caesar Putra Junior
30	Yoga Egi Haryanto
31	Syahwa Rizky Sabilla
32	Wildan Habibi

Lampiran 15. Nama Sampel Penelitian Kelas Kontrol VIIB

NO	NAMA
1	Angelina Sarah Mina
2	Aulia Rangga Wijaya
3	Bayu Krishna Sandhi Utama
4	Dea Diffa Lia Sari
5	Desak Putu Aryanti
6	Devinna Aleandra
7	Dhimas Agung Permana
8	I Kadek Dwikey Payana
9	I Komang Diwanda Saputra
10	I Made Sastra Jaya Aryadi
11	Kadek Dinda Rahayu Cipta Dewi
12	Kinanti Ayu Fanesa
13	Margareta Cthrine Kristianto
14	Maulidina
15	Misilia Alexa Putri Elimanafe
16	Muhamad Fadil
17	Nadia Nurul Fadhilah
18	Ni Kadek Indah Karunia Dewi
19	Ni Kadek Puspaningsih
20	Ni Kadek Sumardiani
21	Ni Luh Candra Agustia Putri
22	Ni Luh Gede Cheiccha
23	Ni Made Rai Widia Suari Dewi
24	Ni Putu Linda Swarini
25	Putu Intan Gayatri Utami
26	Putu Lidya Suwari
27	Putu Mas Andrey Suyoga
28	Putu Nadiya Ari Putri
29	Sifaur Rohmah
30	Tara Keysa Merita
31	Yohanes Albertino Lamba
32	Yonatan Tegar Putra Kusuma
33	Zalfanuha Azzahra Prathista

Lampiran 16. Hasil Uji Coba Kelompok Kecil

No	Responden	Aspek		
		Kebahasaan	Desain	Materi
1	Responden 1	3	5	3
2	Responden 2	5	3	5
3	Responden 3	4	5	4
4	Responden 4	5	5	4
5	Responden 5	5	5	3
6	Responden 6	3	4	4
7	Responden 7	5	3	3
8	Responden 8	3	4	4
9	Responden 9	3	5	5
10	Responden 10	4	5	5



Lampiran 17. Hasil Nilai Prettest Kelas Eksperimen dan Kontrol

No.Absen	VII A	VII B
1	24	29
2	25	26
3	28	27
4	27	24
5	26	26
6	23	24
7	26	27
8	25	25
9	29	26
10	22	24
11	24	20
12	22	28
13	22	27
14	28	27
15	22	24
16	24	25
17	25	28
18	21	27
19	29	26
20	23	23
21	27	26
22	29	25
23	26	29
24	29	22
25	26	24
26	29	22
27	22	22
28	24	28
29	22	28
30	23	24
31	25	24
32	25	26

Lampiran 18. Hasil Nilai Posttest Kelas Eksperimen dan Kontrol

No.Absen	VII A	VII B
1	30	30
2	32	30
3	34	30
4	34	29
5	32	29
6	32	29
7	34	31
8	32	30
9	35	29
10	29	28
11	30	25
12	29	30
13	31	32
14	34	29
15	35	33
16	34	29
17	31	31
18	29	32
19	35	30
20	31	31
21	34	30
22	35	29
23	34	28
24	35	32
25	34	30
26	35	32
27	30	29
28	30	32
29	29	31
30	32	30
31	32	27
32	34	31

Lampiran 19. Hasil Gain Skor Kelas Eksperimen

No.Absen	KELAS EKSPERIMEN				
	Skor Pre-Test	Skor Post-tes	Gain Skor	Skor Max-Pretest	GSN
1	24	30	6	11	2.73
2	25	32	7	10	3.20
3	28	34	6	7	4.86
4	27	34	7	8	4.25
5	26	32	6	9	3.56
6	23	32	9	12	2.67
7	26	34	8	9	3.78
8	25	32	7	10	3.20
9	29	35	6	6	5.83
10	22	29	7	13	2.23
11	24	30	6	11	2.73
12	22	29	7	13	2.23
13	22	31	9	13	2.38
14	28	34	6	7	4.86
15	22	35	13	13	2.69
16	24	34	10	11	3.09
17	25	31	6	10	3.10
18	21	29	8	14	2.07
19	29	35	6	6	5.83
20	23	31	8	12	2.58
21	27	34	7	8	4.25
22	29	35	6	6	5.83
23	26	34	8	9	3.78
24	29	35	6	6	5.83
25	26	34	8	9	3.78
26	29	35	6	6	5.83
27	22	30	8	13	2.31
28	24	31	7	11	2.82
29	22	31	9	13	2.38
30	23	32	9	12	2.67
31	25	32	7	10	3.20
32	25	34	9	10	3.40

Lampiran 20. Hasil Gain Skor Kelas Kontrol

No.Absen	KELAS KONTROL				
	Skor Pre-Test	Skor Post tes	Gain Skor	Skor Max-Pretest	GSN
1	29	30	1	11	5.00
2	26	30	4	14	3.33
3	27	30	3	13	3.75
4	24	29	5	16	2.64
5	26	29	3	14	3.22
6	24	29	5	16	2.64
7	27	31	4	13	3.88
8	25	30	5	15	3.00
9	26	29	3	14	3.22
10	24	28	4	16	2.55
11	20	25	5	20	1.67
12	28	30	2	12	4.29
13	27	32	5	13	4.00
14	27	29	2	13	3.63
15	24	33	9	16	3.00
16	25	29	4	15	2.90
17	28	31	3	12	4.43
18	27	32	5	13	4.00
19	26	30	4	14	3.33
20	23	31	8	17	2.58
21	26	30	4	14	3.33
22	25	29	4	15	2.90
23	29	28	-1	11	4.67
24	22	32	10	18	2.46
25	24	30	6	16	2.73
26	22	32	10	18	2.46
27	22	29	7	18	2.23
28	28	32	4	12	4.57
29	28	31	3	12	4.43
30	24	30	6	16	2.73
31	24	27	3	16	2.45
32	26	31	5	14	3.44

Lampiran 21. Hasil Uji Normalitas

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
VAR00001	32	100.0%	0	0.0%	32	100.0%
VAR00002	32	100.0%	0	0.0%	32	100.0%



Descriptives

		Statistic	Std. Error	
VAR00001	Mean	3.2956	.14415	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	3.0016	
		Upper Bound	3.5896	
	5% Trimmed Mean	3.2865		
	Median	3.2200		
	Variance	.665		
	Std. Deviation	.81544		
	Minimum	1.67		
	Maximum	5.00		
	Range	3.33		
	Interquartile Range	1.33		
	Skewness	.342	.414	
	Kurtosis	-.607	.809	
	VAR00002	Mean	3.5609	.21632
95% Confidence Interval for Mean		Lower Bound	3.1197	
		Upper Bound	4.0021	
5% Trimmed Mean		3.5144		
Median		3.2000		
Variance		1.497		
Std. Deviation		1.22370		
Minimum		2.07		
Maximum		5.83		
Range		3.76		
Interquartile Range	1.58			

Skewness	.850	.414
Kurtosis	-.513	.809

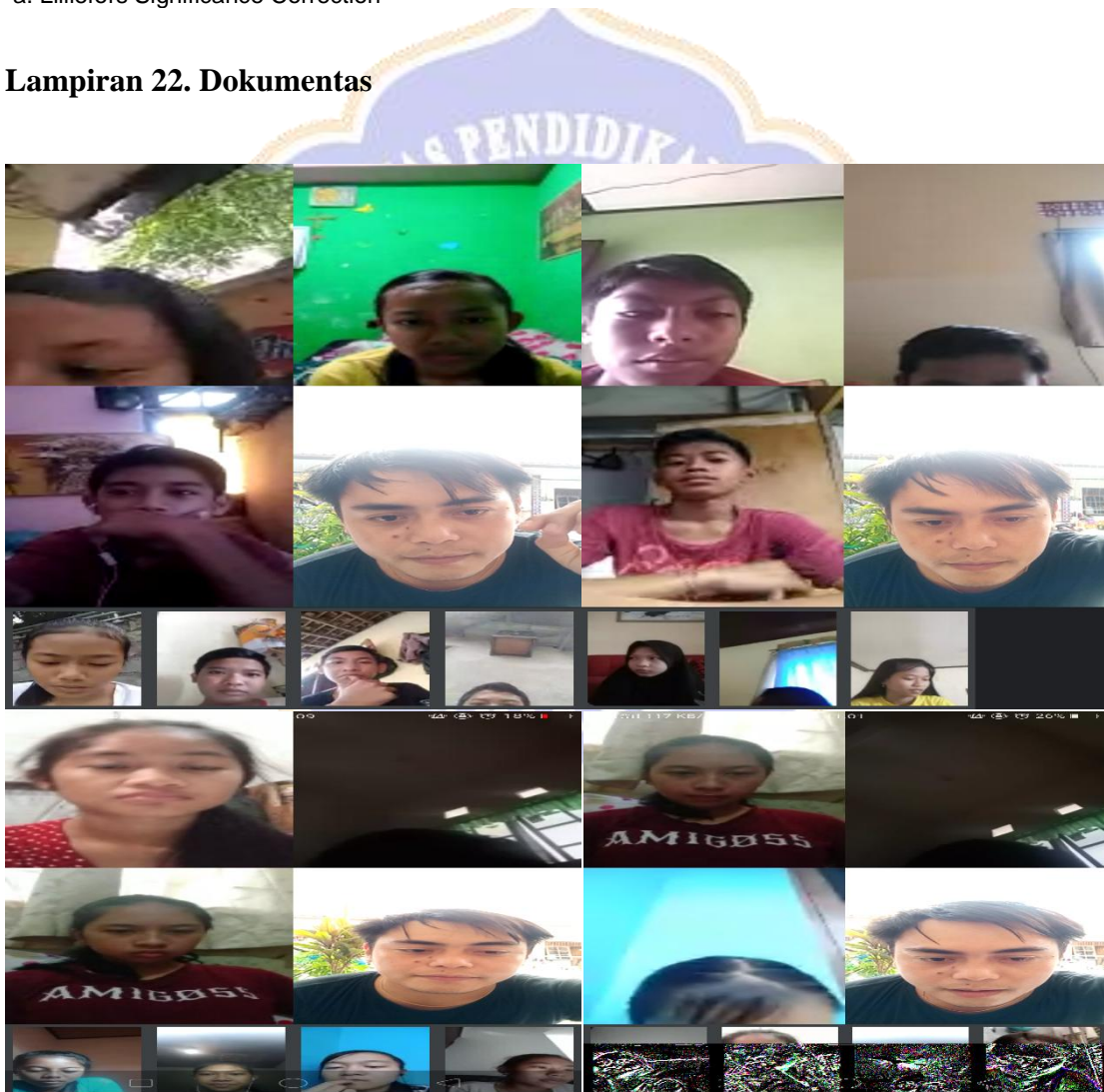
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
VAR00001	.110	32	.200*	.965	32	.363
VAR00002	.178	32	.071	.865	32	.091

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Lampiran 22. Dokumentas



Lampiran 23. Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

VAR00001

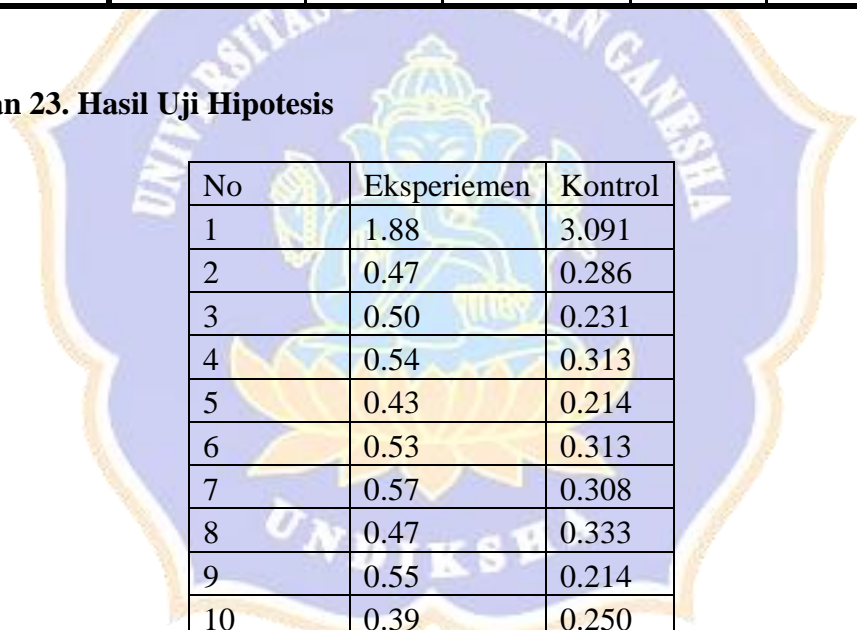
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
5.260	1	62	.025

ANOVA

VAR00001

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	1.126	1	1.126	1.042	.311
Within Groups	67.034	62	1.081		
Total	68.161	63			

Lampiran 23. Hasil Uji Hipotesis



No	Eksperimen	Kontrol
1	1.88	3.091
2	0.47	0.286
3	0.50	0.231
4	0.54	0.313
5	0.43	0.214
6	0.53	0.313
7	0.57	0.308
8	0.47	0.333
9	0.55	0.214
10	0.39	0.250
11	0.38	0.250
12	0.39	0.167
13	0.50	0.385
14	0.50	0.154
15	0.44	0.563
16	0.38	0.267
17	0.40	0.250
18	0.42	0.385
19	0.55	0.286
20	0.47	0.471
21	0.54	0.286

22	0.55	0.267
23	0.57	-0.091
24	0.55	0.556
25	0.57	0.375
26	0.64	0.556
27	0.44	0.389
28	0.38	0.333
29	0.39	0.250
30	0.53	0.375
31	0.47	0.188
32	0.60	0.357
n	32	32
Xbar	1.48	0.39
s ²	0.066	0.259
X1-X2	1.09	
1/n1+1/n2	0.063	
	0.16216568	
t hitung	10.83137376	
t tabel	1.998971517	



RIWAYAT HIDUP



Surya Darma Yudistira lahir di Kupang pada tanggal 12 Oktober 1995. Penulis lahir dari pasangan suami istri Bapak I Ketut Widianana dan Ibu Luh Sujani. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Hindu. Kini penulis beralamat di Desa Panjer, Kecamatan Denpasar Selatan, Kota Denpasar, Provinsi Bali. Penulis menyelesaikan pendidikan dasar di SD Negeri 2 Tengari dan lulus pada tahun 2007. Kemudian penulis melanjutkan di SMP N 2 Praya dan lulus pada tahun 2010. Pada tahun 2013, penulis lulus dari SMAN 2 Praya dan strata 1 (S1) ditempuh di Jurusan Pendidikan Geografi, FHIS, Universitas Pendidikan Ganesha tahun 2013-2017, pendidikan strata 2 (S2) ditempuh pada tahun 2018-2020 pada lembaga pendidikan yang sama yaitu Universitas Pendidikan Ganesha tepatnya di Program Studi (S2) Pendidikan IPS, Program Pascasarjana Undiksha.